

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA
KELAS V DI SD NEGERI NGEHEL KASIHAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Neti Evandari
NIM 09108247030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

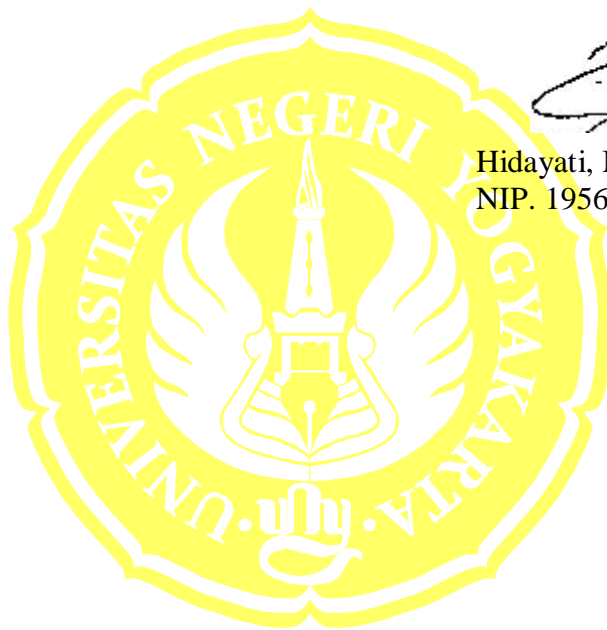
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI NGEHEL KASIHAN BANTUL” yang disusun oleh Neti Evandari NIM 09108247030, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Mei 2013
Pembimbing,



Hidayati, M.Hum.
NIP. 19560721 198501 2 002



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, maka saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Mei 2013
Yang menyatakan,



Neti Evandari
NIM 09108247030

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI NGEDEL KASIHAN BANTUL” yang disusun oleh Neti Evandari, NIM 09108247030 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 07 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hidayati, M. Hum.	Ketua Penguji		11.06.2013
Sigit Dwi Kusrahmadi, M. Si.	Sekretaris Penguji		11.06.2013
Dr. Sujarwo, M. Pd.	Penguji Utama		13.06.2013

Yogyakarta,17 JUN 2013.....

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita gagal” (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku tercinta
2. Suami tercinta
3. Almamater
4. Nusa dan Bangsa

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI NGEHEL KASIHAN BANTUL

Oleh
Neti Evandari
NIM 09108247030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan masing-masing siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan tes dan panduan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan pada pra siklus (*pre test*), jumlah nilai rata-rata kelas adalah 63,72 dan siswa yang memenuhi nilai KKM ada 10 siswa atau sebesar 34,48% dari total jumlah siswa. Pada tindakan siklus 1, jumlah nilai rata-rata kelas adalah 72,07 dan siswa yang memenuhi KKM sebanyak 18 siswa atau mencapai 62,07%. Pada tindakan siklus 2, jumlah nilai rata-rata kelas adalah 82,24 dan siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 26 siswa atau mencapai 89,66% dari total 29 siswa. Langkah-langkah yang efektif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPS menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul, antara lain: (1) waktu saling melempar pertanyaan, ditambah menjadi 20 menit, (2) guru membuat LKS untuk mengarahkan jalannya diskusi kelompok, sehingga siswa dapat membuat beberapa pertanyaan dan menyiapkan jawaban, dan hanya satu pertanyaan yang dilempar kepada kelompok lain, dan (3) jawaban yang disiapkan pembuat soal, berguna untuk mengetahui jawaban yang diberikan teman benar atau tidak.

Kata kunci: *prestasi belajar IPS, model pembelajaran, snowball throwing*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt., atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga laporan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas V di SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul” dapat tersusun dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan, pada Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan motivasi dalam upaya penyelesaian skripsi.
4. Ibu Hidayati, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Kasminingsih, S.Pd, selaku Kepala SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian ini.
6. Bapak Suparja, S.Pd, selaku kolaborator dan semua rekan guru SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul yang telah membantu dalam kelancaran penelitian ini.
7. Kedua orang tuaku, dan saudaraku tercinta yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya, selama penulis menempuh studi.
8. Suami dan anakku tercinta, yang telah memberikan perhatian dan motivasi selama penyusunan skripsi.
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik dari berbagai pihak mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan siswa di sekolah dasar. Peneliti menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dalam upaya penyempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Definisi Operasional Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Belajar dan Pembelajaran	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Pengertian Pembelajaran	10
B. Kajian tentang Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	11
1. Pengertian Model Pembelajaran	11

2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	12
3. Langkah-langkah Pelaksanaan <i>Snowball Throwing</i>	14
4. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	17
C. Kajian tentang Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	18
D. Kajian tentang Prestasi Belajar	20
1. Pengertian Prestasi Belajar	20
2. Bentuk Tipe Prestasi Belajar	21
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	23
4. Prinsip Penilaian Prestasi Belajar	25
5. Teknik Penilaian Prestasi Belajar	27
E. Kajian tentang Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	31
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	31
2. Fungsi dan Peranan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	35
3. Peranan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	38
4. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	40
5. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS	44
6. Standar Kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	46
7. Pembelajaran IPS SD dengan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	46
F. Kerangka Pikir	49
G. Hipotesis Tindakan	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Desain Penelitian	53
C. Subjek dan Objek Penelitian	57
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Instrumen Penelitian	59
G. Teknik Analisis Data	64
H. Indikator Keberhasilan	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Data Penelitian.....	67
1. Lokasi Penelitian.....	67
2. Kemampuan Awal Siswa sebelum Tindakan (<i>Pre Test</i>).....	67
B. Deskripsi Hasil Penelitian	70
1. Tindakan Siklus 1.....	70
2. Tindakan Siklus 2.....	83
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	97

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA.....	105
----------------------------	------------

LAMPIRAN	108
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian	57
Tabel 2.	Kisi-kisi Instrumen Tes	61
Tabel 3.	Kisi-kisi Instrumen Observasi Siswa Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	62
Tabel 4.	Kisi-kisi Instrumen Observasi Guru Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	64
Tabel 5.	Nilai Tes IPS Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada <i>Pre Test</i>	68
Tabel 6.	Nilai Tes IPS Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada Tindakan Siklus 1	75
Tabel 7.	Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada <i>Pre Test</i> , ke Tindakan Siklus 1	
Tabel 8.	Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada Tindakan Siklus 1	78
Tabel 9.	Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS Menggunakan <i>Snowball Throwing</i> pada Tindakan Siklus 1	81
Tabel 10.	Nilai Tes IPS Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada Tindakan Siklus 2	89
Tabel 11.	Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada Tindakan Siklus 2	90
Tabel 12.	Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada Tindakan Siklus 1 dan Siklus 2	93
Tabel 13.	Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS Menggunakan <i>Snowball Throwing</i> pada Tindakan Siklus 2	94
Tabel 14.	Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada <i>Pre Test</i> , Tindakan Siklus 1 dan Siklus 2	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas.....	53
Gambar 2. Grafik Nilai Tes IPS Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada <i>Pre Test</i>	69
Gambar 3. Grafik Nilai Tes IPS Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada Tindakan Siklus 1	76
Gambar 4. Grafik Peningkatan Nilai Tes IPS Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada Pret Test ke Tindakan Siklus 1	78
Gambar 5. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada Tindakan Siklus 1	80
Gambar 6. Grafik Nilai Tes IPS Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada Tindakan Siklus 2	90
Gambar 7. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada Tindakan Siklus 2	92
Gambar 8. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada Tindakan Siklus 1 dan Siklus 2.....	93
Gambar 9. Grafik Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada <i>Pre Test</i> , Tindakan Siklus 1 dan 2	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	108
Lampiran 2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	115
Lampiran 3.	Kisi-kisi Soal dan Soal Tes IPS Siklus I	122
Lampiran 4.	Kisi-kisi Soal dan Soal Tes IPS Siklus II	128
Lampiran 5.	Lembar Observasi Siswa Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	135
Lampiran 6.	Lembar Observasi Guru Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	136
Lampiran 7.	Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> IPS	137
Lampiran 8.	Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Siswa	140
Lampiran 9.	Rekomendasi Validasi Ahli	142
Lampiran 10.	<i>Checklist</i> Validasi Ahli	144
Lampiran 11.	Peta Lokasi Penelitian	146
Lampiran 12.	Foto Dokumentasi Penelitian	147
Lampiran 13.	Surat Ijin Penelitian	155

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dan Kurikulum 1975 yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Sapriya, 2009: 6). Sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, untuk mata pelajaran IPS, Kurikulum 1994 menetapkan karakteristik mata pelajaran IPS sebagai berikut: mata pelajaran IPS untuk SD masih tetap menggunakan pendekatan terpadu (*integrated*) dan berlaku untuk kelas III sampai dengan kelas VI sedangkan untuk kelas I dan II tidak secara eksplisit bahwa IPS sebagai mata pelajaran dibagi atas dua bagian, yakni materi sejarah dan materi pengetahuan sosial.

Dalam IPS terdapat empat dimensi yang perlu dipahami, yaitu dimensi pengetahuan, dimensi keterampilan, dimensi nilai dan sikap, serta dimensi tindakan. Dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan tentang konsep dan generalisasi, sedangkan dimensi keterampilan meliputi keterampilan meneliti, keterampilan berpikir, keterampilan partisipasi sosial, dan keterampilan berkomunikasi. Dimensi nilai dan sikap meliputi nilai substantif dan nilai prosedural.

Kurikulum 1994 memberikan anjuran umum bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar hendaknya para guru menerapkan prinsip belajar aktif.

Maksudnya bahwa pembelajaran di kelas hendaknya melibatkan siswa, baik secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan), dan sosial sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Metode, penilaian, dan sarana yang digunakan dalam pembelajaran dapat ditentukan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar. IPS mempunyai peranan yang penting bagi siswa dalam memposisikan dirinya dalam berinteraksi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Dengan kata lain IPS mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial (Hidayati, dkk., 2008: 1-2).

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran IPS dan sekaligus menjadi tugas guru pada tingkat pendidikan dasar adalah menerjemahkan materi sulit, menjadi mudah atau materi yang bersifat abstrak menjadi konkret. Program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menekankan harus mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berorientasi pada aktivitas belajar peserta didik. Pelibatan peserta didik secara penuh dalam serangkaian aktivitas dan pengalaman belajar mampu memberikan kesempatan yang luas pada peserta didik untuk terlibat dalam proses memecahan masalah dalam lingkungan belajar yang dibuat sebagaimana realitas yang sesungguhnya. Kurikulum 1994 memberikan anjuran umum bahwa pelaksanaan proses

pembelajaran hendaknya para guru menerapkan prinsip belajar aktif. Maksudnya bahwa pembelajaran di kelas hendaknya melibatkan siswa, baik secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan), dan sosial sesuai dengan penilaian, dan saran yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat ditentukan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sejauh ini masih sedikit guru yang mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan melibatkan siswa baik fisik, mental, dan sosial seperti yang ditetapkan dalam kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran yang terbatas pada pengajaran konvensional (*teacher centered*) justru banyak berkembang, sehingga siswa terkesan pasif. Sedikitnya partisipasi siswa dalam kelas mempengaruhi prestasi yang diraih. Pada umumnya siswa kesulitan mencerna materi IPS yang terlalu banyak hingga perolehan nilai siswa pun berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sulit menemukan perolehan nilai IPS siswa dalam suatu kelas berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara menyeluruh, karena adanya anggapan bahwa mata pelajaran IPS sulit dipelajari dan hanya untuk dihafalkan.

Siswa dengan kemampuan menghafal yang tinggi mungkin bisa dengan mudah mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun, siswa dengan kemampuan menghafal yang rendah termasuk pada setiap mata pelajaran lainnya seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (nilai rata kelas 71), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) (nilai rata kelas 76), Bahasa Indonesia (nilai rata kelas 78), dan Matematika (nilai rata kelas 72) justru tertinggal jauh di

belakang. Bila dilihat dari hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul, prestasi belajar mereka tergolong rendah karena 60% siswa nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini disebabkan karena aktivitas belajar siswa masih sangat kurang, sehingga prestasi belajar yang dicapai rendah. Selain itu, seperti yang telah disebutkan sebelumnya dalam penggunaan metode pembelajaran sedikit banyak masih menggunakan metode konvensional (*teacher centered*) yang menjadikan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan, terhadap aktivitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V, guru dalam hal ini belum memanfaatkan penggunaan variasi model pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran *snowball throwing* belum digunakan guru dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul. Untuk mengatasi semua permasalahan di atas dapat dilakukan dengan memberikan model pembelajaran yang variatif pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang variatif adalah model pembelajaran *snowball throwing*. Penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* memiliki kelebihan di antaranya, melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan (Hamdan, 2012).

Prinsipnya model pembelajaran *snowball throwing* membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mempunyai satu orang ketua yang akan menjelaskan materi yang diberikan guru kepada anggota kelompoknya. Lalu tiap anak menulis satu pertanyaan dan dilempar seperti

bola salju kepada siswa lain. Selain itu pembagian kelompok ini bertujuan agar siswa dapat berkolaborasi dengan teman, lingkungan dan guru, sehingga diharapkan setiap siswa akan siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS masih konvensional (*teacher centered*).
2. Adanya anggapan bahwa mata pelajaran IPS sulit dipelajari dan hanya untuk dihafalkan.
3. Rendahnya prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan banyaknya persentase nilai siswa sejumlah 60% berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.
4. Model pembelajaran *snowball throwing* belum digunakan guru dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan prestasi belajar IPS menggunakan model

pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Khasanah ilmu pengetahuan dapat mengambil manfaat bahwa dengan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS.

2. Bagi Guru

Dapat memberi masukan untuk menentukan arahan dan strategi dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat bagi pembelajaran IPS untuk siswa kelas V.

a. Bagi Sekolah

Dapat memberi masukan untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan terutama bagi siswa kelas V dalam peningkatan prestasi belajar IPS khususnya penggunaan model pembelajaran *snowball throwing*.

b. Bagi Siswa

Secara langsung diharapkan melalui penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V di SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul.

G. Definisi Operasional Penelitian

1. Model pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.
2. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu, yakni tingkat penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang

dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor. Prestasi belajar IPS adalah kemampuan mencapai nilai KKM siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul, dalam pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya” (Oemar Hamalik, 2005: 36). Belajar ialah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, kebiasaan, dan kepandaian yang bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Menurut Killen (2009: 3) bahwa “*definitons of learning it a change in understanding and behaviour that results from encountering new experience*”, yaitu belajar adalah perubahan pemahaman dan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman baru. Menurut Hintzman belajar adalah “perubahan yang terjadi dalam diri organism, manusia, atau hewan disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut”. Menurut Skinner (Djodjo Suradisastro, dkk., 1992: 73) belajar adalah “suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur, mempunyai sifat permanen, terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang berasal dari pengalaman di lingkungan sekitar atau

berasal dari latihan-latihan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang yang seutuhnya.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan "perilaku yang hendak dicapai yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu" (Hamzah B. Uno, 2008: 35). Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru dengan tujuan membelajarkan siswa, di mana guru sebagai pengajar dan siswa sebagai anak didik. Kesatuan atau perpaduan kedua unsur ini maka lahirlah interaksi yang edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya.

Menurut Abdul Majid (2009: 24) pembelajaran adalah "kegiatan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi". Menurut Kemp (Rusman, 2011: 132) "model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien". Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan kepada siswa, akan tetapi

merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru untuk dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara tematik, serta menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Proses belajar yang disertai dengan pembelajaran akan lebih efektif dan terarah daripada belajar dari pengalaman dalam kehidupan sosial. Agar pembelajaran lebih terarah proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang harus saling berinteraksi. Komponen pembelajaran tersebut meliputi tujuan, materi, metode, model, strategi, media, dan evaluasi.

B. Kajian tentang Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Sardiman AM. (2008: 7) bahwa “model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas”. Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai macam model pembelajaran saat ini telah banyak dikembangkan, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. “Model pembelajaran yang menarik dan variatif akan berimplikasi pada minat maupun motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas” (Agus Suprijono, 2012: 125). Dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan tuntutan untuk mengembangkan model pembelajaran kreatif, maka guru harus pula mampu mengikuti tuntutan perkembangan dunia pendidikan terkini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola interaksi antara siswa dan guru, dalam upaya mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, dan kreatif, sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar di kelas.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Kisworo (2008) model pembelajaran *snowball throwing* adalah:

Suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Menurut Bayor (Patmawati, 2012) *snowball throwing* merupakan “salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam

pelaksanaannya banyak melibatkan siswa”. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Menurut Saminanto (2012: 37) “model pembelajaran *snowball throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju”. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain dan siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Model pembelajaran *snowball throwing* dalam pelaksanaannya, guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan, dan lingkungan pergaulan. Dibentuk kelompok siswa yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat

pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan *Snowball Throwing*

Menurut Agus Suprijono (2012: 128-129), langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing*, di antaranya:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok sebagai upaya untuk menjadikan siswa lebih aktif berdiskusi, dan selanjutnya guru memanggil masing-masing ketua kelompok yang ditunjuk untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit.

- f. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi.
- h. Penutup.

Menurut Kokom Komalasari (2010: 31-32) langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing*, sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 10 menit.
- f. Setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Guru memberikan kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa menerima penjelasan materi mengenai beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- b. Siswa membentuk kelompok-kelompok dan masing-masing ketua kelompok menemui guru untuk mendapatkan penjelasan tentang usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Selanjutnya kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 10 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Siswa yang mendapat pertanyaan menjawab pertanyaan secara lisan dan mendapatkan tanggapan dari siswa yang melemparkan pertanyaan.
- h. Guru memberikan penegasan atas pertanyaan dan jawaban yang diberikan siswa.

- i. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru.
- j. Siswa mengerjakan evaluasi.

4. Kelebihan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Kelebihan model pembelajaran *snowball throwing* adalah dapat melatih kesiapan siswa dalam pembelajaran dan saling memberikan pengetahuan melalui bentuk diskusi. “Kekurangan dari model pembelajaran *snowball throwing*, di antaranya pengetahuan tidak luas hanya berkutat pada pengetahuan sekitar siswa saja dan kurang efektif” (Hamdan, 2012). Menurut Muhammad Haris (2011) keunggulan menggunakan dengan model pembelajaran *snowball throwing*, sebagai berikut:

- a. Siswa akan dengan mudah untuk mendapatkan bahan pembicaraan karena adanya pertanyaan-pertanyaan yang tertulis pada kertas berbentuk bola.
- b. Menghindari pendominasi pembicaraan dan siswa yang diam sama sekali, karena masing-masing siswa mendapatkan satu buah pertanyaan yang harus dijawab dengan cara berargumentasi.
- c. Melatih kesiapan siswa.
- d. Saling memberikan pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ini dirasakan cukup efektif karena mampu menumbuh kembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam diri siswa. Dalam pembelajaran menggunakan *snowball throwing*, siswa akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, serta

mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Guru akan lebih mudah mengarahkan jalannya pembelajaran di kelas. Kelebihan model pembelajaran *snowball throwing*, di antaranya: melatih kesiapan siswa, saling memberikan pengetahuan.

C. Kajian tentang Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa Sekolah Dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat pada obyek yang bersifat konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan obyek yang bersifat konkret. Menurut Jean Piaget (Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2006: 72) “perkembangan manusia melalui empat tahap perkembangan kognitif dari lahir sampai dewasa. Setiap tahap ditandai dengan munculnya kemampuan intelektual baru di mana manusia mulai mengerti dunia bertambah kompleks“. Tahap-tahap perkembangan kognitif tersebut (Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2006: 72-74) sebagai berikut:

1. Tahap Sensori-Motorik (0-2 tahun)

Menunjuk pada konsep permanensi obyek, yaitu kecakapan psikis untuk mengerti bahwa suatu obyek masih tetap ada. Meskipun pada waktu itu

tidak tampak oleh kita dan tidak bersangkutan dengan aktivitas pada waktu itu. Tetapi, pada stadium ini permanen obyek belum sempurna.

2. Tahap Pra Operasional (2-7 tahun)

Perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol yang menggambarkan obyek yang ada di sekitarnya. Berpikir masih egosentris dan berpusat.

3. Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)

Mampu berpikir logis. Mampu konkret memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan juga dapat menghubungkan dimensi ini satu sama lain. Kurang egosentris dan belum bisa berpikir abstrak.

4. Tahap Operasional Formal (11 tahun–dewasa)

Mampu berpikir abstrak dan dapat menganalisis masalah secara ilmiah dan kemudian menyelesaikan masalah.

Menurut Praag (Siti Partini, 2003: 31) bahwa:

Usia 9–12 merupakan periode masa kelas tinggi, yaitu kelas IV-VI yang mempunyai ciri-ciri: perhatian tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari, ingin tahu belajar dan realistis, timbul minat terhadap pelajaran-pelajaran khusus, anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajar di sekolah, anak suka membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama dan mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompok.

Menurut Abu Ahmadi (2004: 75) bahwa perkembangan jiwa anak mempunyai keinginan tinggi terutama yang menyangkut perkembangan intelektual, biasanya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, gemar melakukan percobaan, energi yang melimpah, rasa sosial yang berkembang pesat, dan intensitas daya menghafal dan memori paling kuat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas V SD termasuk dalam stadium operasional konkret. Cara berpikir anak yang operasional konkret kurang egosentris. Ditandai dengan disentri besar, artinya anak sudah mampu memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan juga menghubungkan dimensi-dimensi ini satu sama lain. Selain itu anak mampu untuk melakukan aktivitas logis tertentu tapi hanya dalam situasi yang konkret. Bila anak dihadapkan pada masalah verbal, tanpa ada bahan konkret, maka ia belum mampu menyelesaikan masalah dengan baik.

D. Kajian tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2011: 30) bahwa “seseorang telah belajar ialah bila terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Lebih lanjut menurut Oemar Hamalik bahwa secara umum “belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan”. Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu merupakan perubahan tingkah laku dan nilai-nilai.

Menurut Bloom (Deni Kurniawan, 2011: 19) prestasi belajar adalah “kemampuan berupa ingatan terhadap sesuatu yang dipelajari. Sesuatu yang diingat bisa berupa fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip”. Menurut Rusman (2011: 13) “penilaian hasil belajar

dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan hasil tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya atau produk”.

Menurut Winkel WS. (2012: 226) bahwa “prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang, maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”. Menurut Muhibbin Syah (2005: 213) prestasi belajar sebagai “perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Penilaian hasil belajar dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan hasil tes dan non tes.

2. Bentuk Tipe Prestasi Belajar

Menurut Moore (2009: 248) *“assessment is the gathering of information about students, the curriculum, and the school environment”*, yaitu penilaian adalah pengumpulan informasi tentang siswa, kurikulum, dan lingkungan sekolah. Pada dasarnya penilaian atau pelaporan kegiatan hasil belajar merupakan kegiatan mengkomunikasikan dan menjelaskan

hasil penilaian seorang guru terhadap perkembangan siswa. Kemudian informasi mengenai hasil penilaian proses dan hasil belajar serta hasil mengajar yaitu berupa penguasaan indikator yang telah ditetapkan, oleh peserta didik informasi hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik dalam pencapaian pembelajaran, agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Bentuk laporan hasil penilaian proses dalam pembelajaran dan hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam pembelajaran, tipe prestasi belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa harus diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang atau mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap pembelajaran, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, di samping diukur dari segi prosesnya. Artinya, seberapa jauh tipe prestasi belajar yang dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses pembelajaran.

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar yang secara garis besar membaginya menjadi ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi,

penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang diinginkan yang telah ditentukan, tidak selamanya berjalan sesuai yang diharapkan, hal ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor diluar siswa (eksternal). Menurut Slameto (2003: 54) “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, di antaranya faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan faktor kelelahan”. Faktor-faktor tersebut di atas merupakan faktor yang berada dalam diri siswa, yang merupakan karakteristik siswa tersebut. Kesehatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran seperti gangguan-gangguan indra yang dimiliki sangat berpengaruh, untuk itu guru dalam mengelola kelas perlu memperhatikan kondisi kesehatan terutama kesehatan indra seperti telinga dan mata. Guru menempatkan siswa-siswa tersebut di depan, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Dalyono (2005: 55-56) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

a. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam)

Faktor ini meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar.

b. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar)

Faktor ini meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003: 162-163) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi:

a. Faktor-faktor dalam diri individu

1) Aspek jasmaniah mencakup kondisi-kondisi dan kesehatan jasmani dari individu

2) Aspek psikologis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotorik, serta kondisi afektif dan kognitif dari individu

b. Faktor lingkungan yaitu faktor-faktor dari luar diri siswa. Baik faktor fisik sosial-psikologis yang berada dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Di lain sisi tingkat kecerdasan siswa menjadi faktor penyebabnya menurunnya prestasi belajar siswa, di mana kemampuan dalam beradaptasi dengan materi-materi, kondisi yang menuntut siswa dengan cepat menyesuaikan diri. Menurut Ali Muhtadi (2005: 8-9):

Guru dapat membantu siswa dengan cara memfokuskan perhatian, menentukan mana yang penting, sulit dan tidak jelas, memberitahu tujuan pengajaran yang akan diberikan, agar siswa dapat memfokuskan perhatiannya pada hal-hal penting bukan pada hal-hal yang tidak penting, membantu mengingat kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya, dan menggabungkan informasi baru dengan informasi dalam memori jangka panjang.

Karakteristik merupakan ciri dari individu siswa tersebut, misalkan mempunyai sikap pemarah, rajin membaca, tingkat hafalan rendah dan tinggi serta cepat lelah, serta berbagai sikap yang dimiliki. Sikap tersebut perlu dilihat dan dikembangkan agar memiliki sifat positif, dan sebaliknya sikap negatif sebaiknya dihilangkan dengan melakukan bimbingan kepada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut faktor internal dimiliki siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, kondisi yang dialami siswa berada dalam diri, sehingga sulit diidentifikasi dengan jelas. Dalam mengatasi gejala tersebut perlu adanya bimbingan atau konseling serta pengayaan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

4. Prinsip Penilaian Prestasi Belajar

Menurut Popham (1995: 1) *“assessments help teachers determine whether their students are making satisfactory progress”*, di mana penilaian yang dilakukan guru, membantu menentukan apakah siswa membuat kemajuan yang memuaskan. Menurut Rusman (2011: 13) bahwa *“penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan*

sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran”. Prinsip-prinsip dalam penilaian prestasi belajar menurut Rusman (2011: 13-14) sebagai berikut:

- a. Valid/Sahih
Penilaian hasil belajar oleh pendidik harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan. Penilaian valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.
- b. Objektif
Penilaian hasil belajar peserta didik hendaknya tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial/ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional.
- c. Transparan/terbuka
Penilaian hasil belajar oleh pendidik bersifat terbuka artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.
- d. Adil
Penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- e. Tematik
Penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan
Penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- g. Bermakna
Penilaian hasil belajar oleh pendidik hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat, dan dapat ditindak lanjuti oleh semua pihak, terutama guru, peserta didik, dan orang tua serta masyarakat.
- h. Sistematis
Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

i. Akuntabel

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian hasil belajar adalah penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Selain itu, sebagai tolak ukur untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik, serta merencanakan upaya yang perlu dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Prinsip penilaian prestasi belajar dalam penelitian ini adalah valid, objektif, adil, tematik, sistematis, dan akuntabel.

5. Teknik Penilaian Prestasi Belajar

Penilaian prestasi belajar dapat menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Ditinjau dari tekniknya, penilaian dibagi menjadi dua yaitu tes dan non tes (Winkel WS, 2012: 548-550).

a. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik yang digunakan melaksanakan tes berupa pertanyaan harus dijawab, pertanyaan harus ditanggapi atau tugas harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Dalam hal tes hasil belajar yang hendak diukur adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan

dan keterampilan. Berdasarkan alat pelaksanaannya secara garis besar alat penilaian dengan teknik tes dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan maupun isian. Tes tertulis dapat digunakan pada ulangan harian atau ulangan tengah dan akhir semester atau ulangan kenaikan kelas. Tes tertulis dapat berbentuk pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, isian singkat, atau uraian (*essay*).

2) Tes Lisan

Tes lisan adalah teknik penilaian hasil belajar yang pertanyaan dan jawabannya atau pernyataannya atau tanggapannya disampaikan dalam bentuk lisan dan spontan. Tes jenis ini memerlukan daftar pertanyaan dan pedoman pensekoran.

3) Tes Praktik/Perbuatan

Tes praktik/perbuatan adalah teknik penilaian hasil belajar yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya atau menampilkan hasil belajarnya dalam bentuk unjuk kerja.

b. Teknik Non Tes

Teknik non tes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Teknik penilaian nontes menurut Nana Sudjana (1995: 27-28) dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Pengamatan/Observasi

Pengamatan/observasi adalah teknik penilaian yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan indera secara langsung. Observasi dilakukan dengan cara menggunakan instrumen yang sudah dirancang sebelumnya. Alat/instrumen untuk penilaian melalui pengamatan dapat menggunakan skala sikap dan atau angket (kuesioner).

2) Penugasan

Penilaian dengan penugasan adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Penilaian dengan penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok. Penilaian dengan penugasan dapat berupa tugas atau proyek.

a) Tugas

Tugas adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara terstruktur di luar kegiatan kelas, misalnya tugas membuat ringkasan cerita, menulis puisi, menulis cerita, mengamati suatu obyek, dan lain-lain.

b) Proyek

Proyek adalah suatu tugas yang melibatkan kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Contoh proyek antara lain: melakukan pengamatan pertumbuhan dan perkembangan

tanaman, percobaan foto sintesis tumbuhan dan perkembangan tanaman, mengukur tinggi pohon dan lebar sungai menggunakan klinometer.

3) Produk

Penilaian produk adalah suatu penilaian terhadap keterampilan menghasilkan suatu produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir.

4) Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran. Portofolio digunakan oleh pendidik dan siswa untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Menurut Sukardi (2008: 17-21) “ada dua macam teknik yang dapat digunakan dalam melaksanakan evaluasi, yaitu teknik tes dan teknik non tes”. Teknik tes meliputi tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan. Tes lisan dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung atau di akhir pembelajaran. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan tertulis, baik pertanyaan maupun jawabannya. Sedangkan tes perbuatan atau tes unjuk kerja adalah tes yang dilaksanakan dengan jawaban menggunakan perbuatan atau tindakan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada siswa tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Teknik penilaian prestasi belajar dalam penelitian ini berupa tes tertulis yaitu suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, berupa pilihan jawaban.

E. Kajian tentang Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Wiryohandoyo (1998: 2) bahwa "Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang terdiri dari bagian-bagian ilmu sosial yang dipadukan untuk keperluan pendidikan di sekolah". Lebih lanjut Wiryohandoyo mengatakan IPS merupakan "integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya". Mencermati pendapatnya Wiryohandoyo bahwa, pada dasarnya IPS merupakan suatu studi yang terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu dari pelajaran ilmu-ilmu sosial.

Hal senada juga didefinisikan oleh *Nasional Council for the Social Studies* (NCSS) (Tom V. Savage & David G. Armstrong, 1996: 9), bahwa:

Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary

purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decision for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.

Berdasarkan pengertian di atas, diketahui bahwa ilmu sosial merupakan bidang studi terpadu meliputi sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, kewarganegaraan, geografi dan ilmu-ilmu humaniora lainnya, semuanya dimodifikasi dalam IPS. Tujuan utama dari studi sosial adalah untuk membantu anak mengembangkan keterampilan membuat keputusan dalam kehidupannya.

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS. Aktivitas manusia dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Aktivitas manusia yang berkaitan dalam hubungan dan interaksinya dengan aspek ke ruangan atau geografis. Aktivitas manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam dimensi arus produksi, distribusi dan konsumsi. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan. Pada intinya, fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial (Sapriya, 2009: 7).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan paduan dari ilmu-ilmu sosial, atau dapat juga dikatakan bahwa IPS mengambil bahan-bahan dari ilmu-ilmu sosial. Sekalipun demikian jumlah dan bagian isi ilmu sosial yang diperlukan bagi pengajaran tentang suatu pokok bahasan tidaklah selalu sama, karena harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan perkembangan anak didik. Jadi tidak ada keharusan bahwa semua ilmu sosial perlu diturunkan dalam setiap proses pokok bahasan IPS.

Tingkat (jenjang) pendidikan juga ikut menentukan jumlah dan bagian isi ilmu sosial yang akan “diramu” menjadi program IPS. Lingkup dan kedalaman program yang diajarkan pada murid-murid sekolah dasar tidak akan sama dengan program IPS bagi anak-anak Sekolah Menengah Pertama, dan yang terakhir ini pun tidak harus sama dengan bahan pelajaran Sekolah Menengah Atas.

Suatu hal yang merupakan kesamaan ialah bahwa IPS dapat disusun dengan mengaitkan atau menggabungkan berbagai unsur ilmu-ilmu sosial, sehingga menjadi umumnya masih sederhana jalan pemikirannya. Bagaimana seorang guru IPS memilih dan menyesuaikan bahan pelajaran tersebut dibatasi oleh pokok-pokok yang akan diajarkan. Dengan menggunakan orientasi pada masalah, maka pemecahan yang baik ialah jika kita gunakan pendekatan interdisipliner, tidak terkotak-kotak oleh pemisahan disiplin ilmu yang kaku. Memecahkan masalah kemasyarakatan secara terkotak-kotak tidak sesuai dengan hakekat

masyarakat sendiri yang bersifat menyeluruh dan kompleks (Mukminan, dkk, 2002: 16-17).

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam Kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta nama mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Nama IPS ini sejajar dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang disingkat IPA sebagai integrasi dari nama mata pelajaran Biologi, Kimia, Fisika. Penggunaan istilah IPS dan IPA dimaksudkan untuk membedakannya dengan nama-nama disiplin ilmu di universitas.

Istilah yang digunakan untuk *social studies* yang berlaku di Australia (*victoria*) berbeda dengan istilah yang digunakan di negara secara eksplisit memasukkan istilah '*environment*'. Istilah ini menunjukkan pada sistem lingkungan, baik alam maupun manusia dan bagaimana sistem itu berinteraksi dalam kehidupan masyarakat yang beragam. Disiplin ilmu yang dikembangkan secara umum memiliki persamaan dengan *social studies* pada umumnya ialah mengacu pada disiplin ilmu-ilmu sosial. Tujuannya ialah memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang

memungkinkan mereka dapat menjadi warga negara yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.

Berdasarkan paparan dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran ilmu sosial yang mempelajari manusia dalam interaksinya dengan alam lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar berisi materi Antropologi, Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi yang disajikan secara terpadu dalam pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis serta menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab dan tercapainya tujuan pendidikan sehingga mampu menghadapi segala permasalahan dalam kehidupan masyarakat yang selalu berkembang.

2. Fungsi dan Peranan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dengan pendidikan IPS, yaitu membentuk sikap sosialnya agar siswa tersebut memahami masalah-masalah sosial dari sudut disiplin ilmu pengetahuan dari semua bidang disiplin pendidikan ilmu sosial yang ada hubungannya dengan pemahaman dan pemecahan-pemecahan masalah lingkungan. Selain itu juga dibina sikap mampu menanggapi pemecahan persoalan sendiri maupun secara bersama-sama. Kesimpulannya ialah dengan pengajaran IPS, dapat membentuk siswa dalam hal sikap

sosialnya. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan (Rudi Gunawan, 2009: 40-41), antara lain:

- a. Siswa menjadi sumber pemikir utama
Bagaimana intelektual *skill*nya dibentuk, bagaimana membentuk kemampuannya menanggapi dan memecahkan masalah sosial dan lingkungan. Selanjutnya dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan IPS, agar siswa lebih banyak diaktifkan.
- b. Siswa diintegrasikan dengan lingkungan (sosial, fisik, geografis, kultural) dengan tujuan membina menjadi manusia sosial yang rasional serta bertanggungjawab terhadap diri dan kehidupan bersama. Diintegrasikan disini maksudnya ialah selalu dihubungkan dengan keadaan yang nyata, baik kejadian di alam sekitarnya, kegiatan di tempat lain ataupun kejadian di masa yang lampau.
- c. Siswa dibina menjadi warga negara yang mampu membudayakan lingkungan menurut nilai-nilai masyarakat Pancasila, sehingga diharapkan terciptanya masa depan yang cemerlang.
- d. Membina siswa agar menjadi manusia yang secara fisik dan mental menyadari hak dan tanggungjawabnya sebagai insan *Illahi*, insan sosial dan insan bernegara.
- e. Melalui berbagai latihan, siswa dibina kemampuannya menganalisis, memahami dan memecahkan masalah-masalah sosial baik secara sendiri maupun bersama-sama.

Dengan latihan-latihan memahami masalah-masalah sosial dari berbagai sudut pendidikan ilmu sosial sejak kecil, akhirnya siswa terbiasa menganalisa masalah-masalah sosial secara interdisplin dan dapat menemukan jalan keluarnya. Pendidikan IPS dari pendidikan dasar dan menengah dan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS). Jurusan Pendidikan IPS menunjukkan bagian yang tak pernah terpisahkan dari sistem pendidikan pada umumnya. Sebagaimana diatur oleh UU No. 2 tahun 1989 beserta peraturan pelaksanaannya pada berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Fungsi Pendidikan IPS adalah:

a. Membentuk dan Meneruskan Nilai-nilai Moral/Etik

Karena Pancasila dan UUD 1948 sebagai “nilai sentral”nya, maka harus melakukan penetrasi (perembesan) terhadap tujuan, bahan pendidikan dan kegiatan pendidikan lainnya. Namun yang dilahirkannya adalah manusia Indonesia yang memiliki kekuatan moral, mental, intelektual dan spiritual. Tegasnya manusia Indonesia yang memiliki dan mengamalkan nilai-nilai universal dan nasional dari Pancasila, nasionalisme dan patriotisme yang positif konstruktif, nilai-nilai budaya tradisional bangsa yang masih relevan, dan menunjang usaha peningkatan pembangunan, serta ketahanan nasional.

b. Pembentukan Watak dan Mental Pembangunan

Pendidikan IPS diharapkan ikut memberikan kontribusi dalam bentuk watak yang kuat, mandiri, percaya diri, tidak kenal menyerah, suka bekerja keras, mempunyai dedikasi dan komitmen, keberanian berkompetisi, kedisiplinan sebagai perwujudan kualitas yang perlu ditumbuh kembangkan. Harapan menjadi peserta didik memiliki watak dan mental pembangunan yang berkualitas baik, diperlukan disiplin hidup, yaitu kebiasaan hidup dalam lingkungan yang tertib dan tentram. Pendidikan IPS akan ikut menanamkan kepada peserta didik untuk mengatur dan mengendalikan dirinya.

c. Pembentukan dan Peningkatan Kecerdasan Individu dan Masyarakat

Pendidikan IPS seharusnya menitikberatkan kepada cara-cara yang dapat menumbuhkembangkan inisiatif, kreativitas, intelek, watak pribadinya. Sementara guru dan lingkungan belajar yang ada diharapkan mendorong dan mengarahkannya.

Dengan demikian ilmu sosial, kita kenalkan siswa kepada keadaan lingkungan sosial serta keadaan lingkungan fisik atau geografis yang selalu berubah, jadi siswa harus melihat hal tersebut dengan senyatanya sehingga timbul sikap rasional dan bertanggung jawab terhadap masa depan masyarakat, bangsa dan negaranya. Sikap kompleks dan dinamis dari masyarakat dapat dipelajari dengan menggunakan konsep-konsep berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan lingkungan pendidikan ilmu sosial, yaitu dengan pendekatan interdisiplin.

3. Peranan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Peranan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) secara umum merupakan salah satu wahana pencapaian tujuan pendidikan nasional. IPS juga berperan sebagai pembentukan warga negara yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggungjawab atas pembangunan bangsa (Mukminan, dkk, 2002: 31-37), di antaranya:

- a. Masing-masing ilmu sosial (*social science*) mempunyai sumbangan yang penting bagi suatu program *social studies* yang berfaedah bagi bagian akhir abad 20 ini.

- b. Isi yang dipilih untuk program *social studies* di sekolah ataupun dalam program *instruction text book* harus mencerminkan penemuan-penemuan terakhir, ilmu-ilmu sosial dan interpretasi para sarjana-sarjana dalam bermacam-macam ilmu sosial.
- c. Metode-metode penelitian dan alat-alat penyelidikan/penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial adalah bagian yang integral dari isi masing-masing ilmu itu dan ini penting untuk penarikan kesimpulan-kesimpulan dari ilmu semacam itu dan penting diketahui oleh para anak didik, dan dengan sendirinya masuk sebagai bagian yang integral dalam program *social studies*.
- d. Hubungan ilmu pengetahuan sosial dan ilmu-ilmu sosial.
- e. Ilmu-ilmu sosial adalah ilmu-ilmu yang mempelajari sikap dan tingkah laku manusia di dalam kelompok.

Secara umum ilmu sosial dianggap sebagai disiplin ilmu, dipadukan untuk mengembangkan “*human knowledge*” melalui penelitian, penemuan, dan eksperimen yang bersifat *value free*. Pendidikan ilmu sosial diartikan sebagai kajian terapan yang menggunakan materi ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa peran pendidikan IPS adalah mempelajari manusia di dalam lingkungan masyarakat dan PIPS memanfaatkan hasil temuan ilmu-ilmu sosial bagi aplikasi pendidikan. PIPS bukan satu ilmu tertentu, sungguhpun bidang perhatiannya dengan ilmu-ilmu sosial sama yaitu hubungan timbal balik dalam kehidupan

bermasyarakat. Sebagai mata pelajaran yang bersifat normatif sangat dipengaruhi oleh tujuan pendidikan yang diprogramkan. PIPS mengintegrasikan bahan atau materi dari ilmu-ilmu sosial dengan menampilkan permasalahan sehari-hari dalam masyarakat sekeliling.

4. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan pembelajaran IPS membantu para siswa selaku warga negara mengembangkan sikap kritisnya secara rasional yang hasilnya nanti tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri dan keluarga tetapi bisa berguna bagi masyarakat luas, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa sebagai bentuk tanggung jawab kita sebagai warga. Berpikir kritis juga diperlukan bagi siswa agar mampu menjadi siswa yang kreatif dan bertanggung jawab (Zamroni, 2003: 6), sedangkan tujuan IPS menurut Muhsinatun (2003: 7) adalah “membentuk warga Negara yang baik yaitu individu yang memiliki keterampilan sosial dan kekuatan moral”.

Menurut Numan Sumantri (2001: 43) bahwa tujuan IPS di sekolah adalah “menumbuhkan nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara dan agama”. Lebih lanjut menurut Sumantri bahwa tujuan IPS adalah agar siswa memahami dan menghargai nilai, moral, dan budaya masyarakat setempat kesadaran siswa terhadap hak dan kewajiban seorang warga Negara. Menurut Numan Sumantri tujuan IPS untuk tingkat sekolah itu sebagai “suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan

secara ilmiah untuk tujuan pendidikan”. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (2006: 137) disebutkan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi global dalam masyarakat, yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Sapriya (2009: 12) bahwa pendidikan IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk

Mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat agar menjadi warga negara yang baik.

Menurut Suradisastra (1991: 5-6) bahwa tujuan IPS adalah ”(1) mendorong peserta didik menggali bahan, informasi dan kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi bermakna, (2) agar peserta didik dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab, (3) agar peserta didik dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia”.

Menurut Nursid (Rudi Gunawan, 2009: 11) bahwa pembelajaran "pendidikan IPS melatih keterampilan para siswa baik keterampilan fisik maupun keterampilan berpikir mengkaji dan mencari jalan dari masalah yang dialaminya". Pengertian ini menekankan pada misi atau tujuan pendidikan IPS yakni mengembangkan kemampuan dan keterampilan agar siswa mampu hidup selaras, serasi dan seimbang dilingkungannya. Pengajaran pendidikan IPS bukan menyajikan materi yang hanya memenuhi isi berkaitan dengan ingatan siswa, akan tetapi lebih jauh mengkaji kebutuhannya sendiri dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan masyarakat.

Gejala dan masalah yang ada pada lingkungan siswa dapat disajikan stimulan untuk dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Gejala seperti kemacetan lalu-lintas, pengangguran, banjir dan erosi dapat menarik perhatian siswa jika gejala tersebut ditinjau dari berbagai dimensi yaitu dari segi ekonomi, sikap mental, pemerintahan, atau yang lebih relevan.

Dengan membawa persoalan yang ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari ke dalam kelas dan dibahas bersama baik oleh guru maupun antar siswa, hal ini akan melatih siswa untuk melakukan diagnosis terhadap masalah sosial dan selanjutnya terlatih pula untuk menyusun alternatif pemecahannya. Bahkan akan menjadikan siswa berpikir kreatif, kritis dan terlatih untuk berani mengambil keputusan.

Dalam pengajaran pendidikan IPS masyarakat merupakan sumber belajar dan materi yang utama serta sekaligus menjadi laboratorium. Pengetahuan, prinsip, dan teori pendidikan IPS yang dipelajari siswa di dalam kelas dapat diujicobakan atau diaplikasikan di masyarakat. Oleh karena itu dalam pengajaran pendidikan IPS, guru harus mampu membawa siswa pada kenyataan hidup yang sebenarnya, agar siswa menghayati, menanggapi, menganalisis dan mengevaluasi, sehingga pada akhirnya siswa dapat membina kepekaan, sikap mental, dan keterampilan dalam menghadapi kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Nursid (Rudi Gunawan, 2009: 12) bahwa "melalui pengajaran pendidikan IPS diharapkan terbinanya warga negara pada masa akan datang peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah sehari-hari, baik masalah menimpa dirinya maupun masalah melanda kehidupan masyarakat".

Dalam pendidikan IPS yang harus diperhatikan oleh guru (Rudi Gunawan, 2009: 12) adalah:

- a. Kemampuan dalam memberikan bekal pengetahuan tentang manusia dan seluk-beluk kehidupannya dalam astagatra kehidupan.
- b. Membina kesadaran, keyakinan, dan sikap akan pentingnya hidup bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan, bertanggungjawab, dan manusiawi.
- c. Membina keterampilan hidup bermasyarakat dalam negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila
- d. Membina, memberikan bekal dan kesiapan untuk belajar lebih lanjut dan atau melanjutkan studi kelak di kemudian hari.
- e. Isi dan pesan nilai moral budaya bangsa, Pancasila dan agama yang dianut dan diakui bangsa Indonesia.

Tampaknya tentang tujuan IPS ada beberapa kesesuaian ialah upaya menyiapkan para siswa supaya dapat menjadi warga yang baik. Namun penafsiran tentang warga yang baik ini agaknya juga cukup banyak. Oleh karena itu Barr (Mukminan, dkk, 2002: 25-28) menunjukkan bahwa "sebenarnya bukan hanya ada satu telaah dalam IPS melainkan ada tiga". Mereka menyebutkan tradisi yang terdapat dalam IPS.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS SD adalah usaha membentuk warga negara untuk menjadi manusia yang memiliki tanggung jawab, pengetahuan, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan sosial serta kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, sehingga menjadi manusia yang siap dalam menghadapi kemajuan jaman yang terus berkembang.

5. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

"Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya" (Trianto, 2010: 171). Ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar merupakan paduan dari sejumlah pengetahuan sosial seperti lingkungan sosial, geografi, ekonomi, pemerintah, dan sejarah. Pembelajaran IPS di SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Dalam KTSP 2006 telah dipaparkan bahwa lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (a) manusia, tempat dan lingkungan, (b) waktu, berkelanjutan dan perubahan, (c) sistem sosial dan budaya, dan (d) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (Depdiknas, 2006: 102). Hal tersebut memberikan informasi bahwa dalam pembelajaran IPS harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik, inovatif serta mampu memotivasi peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat, sehingga siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Oleh sebab itu diperlukan upaya kemampuan guru supaya *content* (isi) dari pembelajaran IPS dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik, sehingga siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu tersebut. Guru juga dalam hal ini hendaknya mampu mengkorelasikan berbagai komponen penyusun IPS tersebut menjadi satu kesatuan utuh yang merupakan bagian dari ruang lingkup dari pembelajaran IPS agar dapat berjalan baik dan selaras jika diterapkan dalam proses belajar mengajar terhadap siswa.

6. Standar Kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Peserta didik belajar IPS harus memiliki kemampuan minimal yang terukur berdasarkan kriteria tertentu. Penguasaan sejumlah kemampuan hasil belajar peserta didik disebut dengan istilah kompetensi. Standar kompetensi IPS di sekolah dasar kelas V (lima) sebagaimana tersebut pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (Depdiknas, 2006: 142), adalah:

- a. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.
- b. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Materi IPS yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam materi pembelajaran IPS, yaitu menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

7. Pembelajaran IPS SD dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mengaitkan tujuan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, maka dalam proses pembelajarannya diperlukan penanaman pemahaman bukan penanaman

hafalan. Proses belajar mengajar pada kenyataannya masih didominasi oleh pendekatan ekspositoris, dan penggunaan metode ceramah. Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan pada *review* pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Model pembelajaran *snowball throwing* juga merupakan salah satu model dalam pembelajaran kooperatif di mana cara pembelajaran dengan cara diskusi atau kelompok dengan permainan yang terdiri dari 5 sampai 6 siswa.

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Menurut Sujarwo (2010: 5) “pada sisi lain, model pembelajaran juga diartikan sebagai suatu bentuk rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru, siswa, sumber belajar yang digunakan dalam mewujudkan kondisi belajar siswa”. Dalam pola pembelajaran, model pembelajaran terdapat karakteristik berupa rentetan atau tahapan kegiatan guru-siswa dalam peristiwa pembelajaran atau yang dikenal sintaks.

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa model pembelajaran *snowball throwing* memiliki beberapa karakteristik (Trianto, 2010: 6), di antaranya:

- a. Peserta didik bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis.

- b. Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk melatih pemahaman siswa seputar materi.
- c. Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- d. Siswa belajar bekerjasama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri.
- e. Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Selain itu, dalam model pembelajaran *snowball throwing* terdapat sintaks yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran ini (Trianto, 2010: 7), antara lain:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan di dalam setiap kelompok terdapat ketua kelompok.
- c. Masing-masing ketua kelompok kemudian menjelaskan materi yang diajarkan kepada teman-temannya.
- d. Kemudian masing-masing kelompok diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh masing-masing ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu kelompok ke kelompok yang lain selama ± 15 menit.
- f. Setelah kelompok mendapat satu bola/satu pertanyaan, maka diberikan kesempatan kepada kelompok untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Refleksi.
- h. Penyampaian kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS siswa SD kelas V merupakan pola pembelajaran dalam melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Sesuai dengan karakteristik anak dan IPS SD, maka dalam penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini siswa akan

dilatih, agar siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok serta menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab kepada sesama anggota kelompok. Diharapkan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini dapat meningkatkan prestasi belajar IPS di kelas V SD Negeri Ngebel kasihan Bantul.

F. Kerangka Pikir

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Tujuan dari pendidikan IPS pada dasarnya adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran pendidikan IPS benar-benar mampu

mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pengondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu, yakni tingkat penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor. Berbagai macam faktor yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa di kelas di antaranya dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran dengan menerapkan model yang berbeda, maka akan didapatkan prestasi belajar yang berbeda pula, sehingga akan dapat dibandingkan model yang mana yang menghasilkan prestasi yang lebih baik. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* yang sesuai menyebabkan siswa berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul.

Penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, memberi kesempatan pada siswa untuk lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa akan tertarik untuk belajar karena tidak hanya duduk di kelas untuk melihat dan mendengarkan keterangan dari guru, akan tetapi siswa dapat mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang diperoleh siswa dalam konteks nyata dan situasi bersifat kompleks. Selain itu, siswa melalui pembelajaran terpadu dengan

menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan, dan lingkungan pergaulan.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

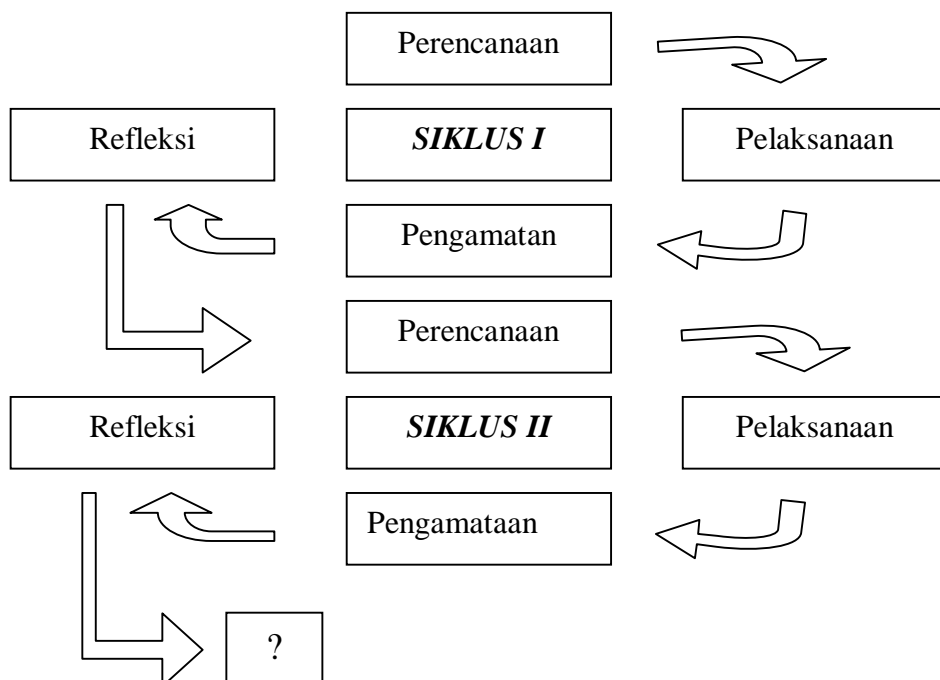
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerja sama dengan guru kelas yang lain. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah (Suwarsih Madya, 2006: 51–52). Penelitian ini menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru pendamping. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

Peran seorang guru di sini sangatlah penting, karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja akan tetapi disini guru juga berperan sebagai pihak peneliti, yang mana harus dapat memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas serta meningkatkan pengembangan profesinya. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus tindakan, di mana pelaksanaannya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus tindakan, yang mana pada siklus tersebut siklus terdiri dari empat langkah (Suharsimi Arikunto dkk, 2008: 6) sebagai berikut: (1) perencanaan yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan, (2) tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan, (3) observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar, (4) refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil dampak tindakan yang dilakukan.

Secara umum alur pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto dkk, 2008: 6)

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh peneliti dibuat dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran yang mana perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS.
- b. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *snowball throwing* serta cara penilaian dalam pembelajaran.
- c. Guru menyusun instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi
- d. Guru memberitahukan dan memberikan pengarahan pada siswa tentang model pembelajaran *snowball throwing* yang akan diterapkan pada siswa.
- e. Dalam satu siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan oleh guru selama pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Guru mengucapkan salam kemudian mengkondisikan siswa untuk pembelajaran.

- 2) Guru mengajukan pertanyaan, sebagai apersepsi, "Sebutkan negara yang pernah menjajah Indonesia!"
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa menerima penjelasan materi dengan media gambar beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- 2) Siswa membentuk kelompok-kelompok dan masing-masing ketua kelompok menemui guru untuk mendapatkan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 10 menit.
- 6) Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru.

2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.

3. Observasi

Observasi ini dilakukan dalam setiap pelaksanaan siklus, yang mana kegiatan yang dilakukan guru dalam tahap observasi ini adalah:

- a. Guru memperhatikan siswa selama pembelajaran berlangsung, serta memberikan bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
- b. Pada waktu guru memperhatikan dan mengamati siswa, guru mencatat kejadian-kejadian yang terjadi dalam pembelajaran tersebut serta mencatat kualitas kinerja siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- c. Pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 sangat berpengaruh pada perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Untuk itu hasil pengamatan pada siklus 1 akan segera didiskusikan bersama teman guru untuk mencari alternatif-alternatif pemecahan yang terbaik pada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 2, ini dilakukan agar kekurangan tersebut tidak lagi terulang pada siklus berikutnya.

4. Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh pada tahap observasi, selanjutnya dikumpulkan untuk dianalisis, dengan begitu pihak guru dapat merefleksi diri apakah dengan model pembelajaran IPS yang sudah dilaksanakan dapat memberikan peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa. Semua data tersebut digunakan sebagai acuan untuk membuat perubahan dan

perbaikan pembelajaran IPS pada siklus berikutnya, agar penerapan pembelajaran IPS selanjutnya dapat diterapkan lebih sempurna lagi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Ngebel Kasihan Bantul yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 12 perempuan pada Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang difasilitasi dengan model pembelajaran *snowball throwing*.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ngebel, yang beralamatkan di Dusun Ngebel, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Dalam penentuan rencana tindakan, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan.

Tabel 1. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Waktu (Minggu Ke)							
		Maret				April			
1	Persiapan	1	2	3	4	1	2	3	4
	Menyusun konsep pelaksanaan								
	Menyepakati jadwal dan tugas			×					
	Menyusun instrumen			×					
2	Pelaksanaan								
	Menyiapkan kelas dan alat			×					
	Melakukan Tindakan Siklus I				×				
	Melakukan Tindakan Siklus II					×			
	Melakukan Tindakan Siklus Selanjutnya						×		
3	Penyusunan Laporan								
	Menyusun konsep laporan							×	
	Menyusun laporan								×

E. Teknik Pengumpulan Data

“Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya” (Suharsimi Arikunto, 2008: 100). Pada penelitian ini proses pengumpulan datanya melalui beberapa cara yaitu dengan pedoman observasi/pengamatan, dokumentasi, tes. Apabila pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, maka instrumennya adalah pengamat itu sendiri, dengan alat bantu berupa pedoman observasi. Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengujian, maka instrumennya adalah tes.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang proses belajar mengajar yang berlangsung pada setiap siklus penelitian, serta data tentang aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Bentuk pedoman pengamatan dapat berupa lembar pengamatan yang sudah dirinci menampilkan aspek-aspek dari proses yang harus diamati. Hasil pengamatan ini kemudian di *crosscheck*-kan dengan hasil tes hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dan hasil tes hasil belajar siswa dicocokkan dan hasilnya diharapkan menunjukkan hubungan yang signifikan dan berimbang.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2008: 127). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang

digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mengerjakan sesuatu.

3. Catatan Lapangan

Dalam mengumpulkan data di lapangan peneliti berusaha memperoleh data yang terinci tentang segala sesuatu yang dirasa perlu berkenaan dengan fokus penelitian.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam proses pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan data-data yang bersifat tertulis, terpampang atau data yang dapat dibaca (Suharsimi Arikunto, 2008: 131). Dalam pengumpulan data dengan metode ini diusahakan agar peneliti bekerja berdasarkan fakta yang ada dan obyektif. Data yang diambil oleh peneliti adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yaitu ulangan akhir semester. Dokumentasi juga dilakukan berupa pengambilan foto-foto selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data atau informasi tentang keadaan subjek. Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 101) “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti, dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diolah”.

“Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid” (Sugiyono, 2007: 348). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid, maka hasil penelitian menjadi valid. Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu, bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tentang hasil belajar IPS. Validitas yang digunakan adalah *content validity* (validitas isi) dan validitas konstruk.

Validitas isi berkenaan dengan kesahihan instrumen untuk mengukur tujuan atau indikator pembelajaran yang dirumuskan sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Validitas isi dalam penelitian ini berkaitan dengan instrumen yang digunakan untuk menilai pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* yang dilakukan guru. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian validitas isi adalah (a) menyusun butir-butir instrumen berdasarkan indikator untuk konstruk masing-masing variabel, (b) konsultasi dengan ahli, dalam hal ini adalah ibu Mujinem, M.Hum, untuk memeriksa relevansi isi instrumen dengan variabel yang ditentukan, meliputi: kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan indikator Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD), tujuan pembelajaran, kisi-kisi soal, dan langkah-langkah model pembelajaran *snowbal throwing*. Selain itu untuk RPP disetujui oleh Kepala SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keseluruhan aspek berkenaan dengan tujuan penelitian yaitu aktivitas pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar siswa tentang model pembelajaran yang digunakan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tes

Tes berupa soal materi tentang perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam materi pembelajaran IPS, yaitu menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Tes

No.	Indikator Esensial	Indikator Soal	Jenjang Kognitif						Nomor Soal
			C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1	Menyebutkan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	Disajikan gambar tokoh perjuangan, peserta didik dapat mengidentifikasi nama tokoh	√						1, 2, 3, 4, 5
		Disajikan sejumlah nama tokoh perjuangan, peserta didik dapat menentukan anggota Panitia Sembilan				√			7
2	Menceritakan perjuangan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	Peserta didik dapat mengidentifikasi contoh bentuk perjuangan tokoh kemerdekaan yang ditentukan	√						6, 9
		Peserta didik dapat membedakan contoh bentuk perjuangan tokoh kemerdekaan yang ditentukan		√					8, 12, 13
		Peserta didik dapat menganalisis bentuk perjuangan tokoh kemerdekaan yang ditentukan				√			10, 11
3	Memberikan contoh sikap cara menghargai jasa tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menentukan penerapan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari.			√				14, 15, 16
4	Menampilkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	Disajikan suatu ilustrasi cerita, peserta didik dapat memilih sikap menghargai jasa tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan						√	17, 18, 19, 20

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi pembelajaran siswa berisi aspek-aspek yang dinilai ketika siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan cara mengamati aktivitas yang dilakukan siswa dan memberikan tanda cek pada lembar pengamatan sesuai dengan aspek yang muncul. Format penilaian lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi Siswa Pelaksanaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

No	Aspek Pengamatan	Jumlah
1	Kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran	1
2	Keaktifan dalam diskusi kelompok	1
3	Kemampuan menulis pertanyaan	1
4	Kemampuan menjawab pertanyaan	1

Kriteria penilaian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Aspek kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran:
 - 1) Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib setelah mendapat pengarahan dari guru.
 - 2) Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib setelah mendapatkan saran dari teman.
 - 3) Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib atas inisiatif sendiri.
- b. Aspek keaktifan dalam diskusi kelompok:
 - 1) Anggota kelompok tidak memperhatikan penjelasan dari ketua kelompok.

- 2) Anggota kelompok mendengarkan penjelasan ketua kelompok dengan tenang.
 - 3) Anggota kelompok mendengarkan dan menanggapi penjelasan ketua kelompok.
- c. Aspek kemampuan menulis pertanyaan:
- 1) Siswa menulis pertanyaan di luar materi yang diberikan.
 - 2) Siswa menulis pertanyaan sesuai materi yang diberikan.
 - 3) Siswa menulis pertanyaan sesuai materi yang diberikan dengan menggunakan kalimat yang baik dan benar.
- d. Aspek kemampuan menjawab pertanyaan:
- 1) Siswa menjawab pertanyaan tetapi memberikan jawaban yang salah.
 - 2) Siswa menjawab pertanyaan dengan benar setelah mendapat bantuan dari teman satu kelompoknya.
 - 3) Siswa menjawab pertanyaan dengan benar berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

Untuk mengetahui total nilai dari pencapaian hasil tes, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total nilai} = \frac{N}{n} \times 100$$

N = nilai yang diperoleh pada setiap aspek

n = jumlah keseluruhan aspek

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Observasi Guru Pelaksanaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

No	Aspek Pengamatan	Jumlah
1	Penyampaian materi	1
2	Pembentukan kelompok	1
3	Penjelasan materi kepada ketua kelompok	1
4	Membimbing diskusi kelompok	1
5	Pemberian lembar kerja untuk penulisan pertanyaan	1
6	Membimbing ketika siswa saling melemparkan bola pertanyaan	1

3. Lembar Catatan Lapangan

Pembuatan catatan ini berlangsung dari awal sampai akhir penelitian. Catatan terdiri atas dua bagian, yakni (1) deskripsi tentang apa sesungguhnya diamati dalam pembelajaran IPS, benar-benar terjadi menurut apa yang dilihat, didengar atau diamati, dan (2) komentar atau pandangan tentang apa yang sudah diamati selama pembelajaran berlangsung.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa, dokumentasi pembelajaran berupa foto yang menggambarkan berlangsungnya proses pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain (Bogdan, dalam Sugiyono, 2007: 88). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui peningkatan kualitas hasil belajar dilakukan dengan cara

membandingkan skor individu dan kelompok dengan tes atau nilai sebelumnya yang didapat siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mulai dari awal pembelajaran, selama pembelajaran, sampai dengan setelah pelaksanaan pembelajaran selesai dilaksanakan. Analisis data diawali dengan mengamati data, dimana peneliti mempelajari serta memeriksa kembali secara menyeluruh data-data yang sudah dikumpulkan, baik itu data perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Analisis data pada hasil belajar diperoleh melalui penyekoran hasil tes yang didasarkan atas kebenaran konsep. Pada setiap siklus dilakukan 1 kali tes evaluasi. Skor maksimal yang diperoleh siswa setiap mengikuti tes adalah 100. Skor rata-rata tes klasikal (Suharsimi Arikunto, 2008: 264) dapat dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan

N = Jumlah siswa

Nilai yang diperoleh melalui perhitungan tersebut, kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan standar penilaian untuk menetapkan kualitas/kualifikasi kemampuan siswa dalam proses kegiatan belajar. Untuk memudahkan dalam melakukan interpretasi dimaksud, maka pencapaian nilai setiap siswa dari hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relatif atau tabel persentasenya dengan skala 1-100. Selanjutnya baru menetapkan kualitas/kemampuan siswa dalam proses kegiatan belajar sesuai dengan standar/kriteria yang ditetapkan.

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan. Adapun keberhasilan akan tercapai apabila siswa dalam pembelajaran IPS sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas V di SDN Ngebel Kasihan Bantul adalah 70, maka standar ketuntasan jika 75% dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan ≥ 70 . Untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus berikut:

$$KB = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

N = Banyaknya siswa yang mendapat nilai di atas ≥ 70

n = Banyaknya siswa yang mengikuti tes

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Ngebel, beralamatkan di Dusun Ngebel, Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data statistik sekolah, bahwa SD Negeri Ngebel berdiri pada tahun 1958 dan saat ini memiliki 222 siswa, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Selain ruang kelas yang dimiliki di SD Negeri Ngebel, terdapat juga ruangan lain sebagai ruangan pendukung pembelajaran, seperti ruang guru, kesenian, komputer, pramuka, Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan mushola. Jumlah guru saat ini ada 16 orang terdiri dari guru tetap 6 orang dan guru tidak tetap ada 10 orang.

2. Kemampuan Awal Siswa sebelum Tindakan (*Pre Test*)

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra tindakan untuk mengetahui keadaan awal tentang prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan pengamatan awal dan hasil tes, menunjukkan nilai rata-rata masih tergolong rendah atau masih di bawah nilai KKM (70). Selain itu siswa kurang termotivasi untuk belajar IPS dan cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

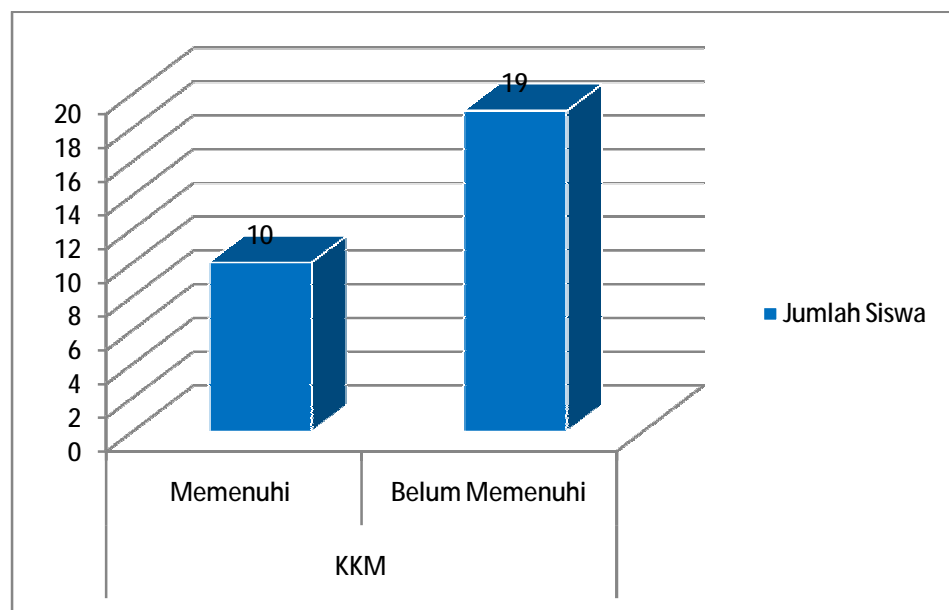
Sebagian besar siswa diam saat ditanya atau diminta mengemukakan pendapat. Siswa tidak dapat terus menerus memusatkan perhatian dan pikirannya pada apa yang diterangkan guru. Hasil pengamatan dan *pre test* yang dilakukan, diuraikan melalui tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Nilai Tes IPS Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada *Pre Test*

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Keterangan KKM
1	Bgs	55	Tidak Memenuhi
2	Yan	45	Tidak Memenuhi
3	Fah	65	Tidak Memenuhi
4	Kat	65	Tidak Memenuhi
5	Nin	70	Memenuhi
6	Ema	75	Memenuhi
7	Dwi	65	Tidak Memenuhi
8	Sif	80	Memenuhi
9	Jes	75	Memenuhi
10	Okt	70	Memenuhi
11	Muh	60	Tidak Memenuhi
12	Gil	45	Tidak Memenuhi
13	Agu	60	Tidak Memenuhi
14	Okv	60	Tidak Memenuhi
15	ilm	80	Memenuhi
16	Suc	35	Tidak Memenuhi
17	Dik	80	Memenuhi
18	Afi	55	Tidak Memenuhi
19	Ric	55	Tidak Memenuhi
20	Lai	55	Tidak Memenuhi
21	Riy	60	Tidak Memenuhi
22	Daf	70	Memenuhi
23	Rat	60	Tidak Memenuhi
24	Els	65	Tidak Memenuhi
25	Den	70	Memenuhi
26	Ann	65	Tidak Memenuhi
27	Nov	60	Tidak Memenuhi
28	Ani	70	Memenuhi
29	Sun	65	Tidak Memenuhi
Rata-rata Nilai		63,72	Tidak Memenuhi
Jumlah Siswa yang Memenuhi KKM		10 Siswa (34,48%)	
Jumlah Siswa yang Tidak Memenuhi KKM		19 Siswa (65,52%)	

Berdasarkan *pre test* yang dilakukan, diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran IPS sebelum tindakan adalah 63,72. Berdasarkan total jumlah siswa sebanyak 29 orang, yaitu siswa yang memenuhi nilai KKM ada 10 siswa atau sebesar 34,48% dari total jumlah

siswa. Selanjutnya ada 19 siswa yang belum memenuhi nilai KKM atau sebesar 65,52% dari total jumlah siswa (29 siswa). Pada pembelajaran pra tindakan ini (*pre test*), belum memanfaatkan model pembelajaran *snowball throwing*, sehingga aktivitas melempar bola pertanyaan belum ditemukan. Hasil *pre test* yang diperoleh, juga disajikan melalui grafik pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Grafik Nilai Tes IPS Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada *Pre Test*

Berdasarkan prestasi belajar IPS dalam pembelajaran, dapat ditegaskan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas V SD Negeri Ngebel masih belum mencapai keberhasilan yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya pencapaian KKM siswa kelas V SD Negeri Ngebel terhadap pembelajaran IPS. Oleh karena itu, hal ini menjadi pijakan peneliti untuk melakukan tindakan dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul, dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS. Adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Tindakan Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Tahap perencanaan pada tindakan siklus 1, dilakukan sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama kolaborator merencanakan dan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dipergunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran IPS.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi tentang aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul, untuk mencatat aktivitas pembelajaran siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Mempersiapkan segala kelengkapan untuk kegiatan, meliputi sarana pembelajaran yaitu buku pedoman pembelajaran, dan segala peralatan yang dipergunakan selama proses kegiatan berlangsung, seperti kamera untuk mendokumentasikan aktivitas pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap kegiatan. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus 1, diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pertemuan pertama pada tindakan siklus 1, yaitu pada hari Selasa 16 April 2013, yang berlangsung dari jam 10.00 sampai dengan 11.15 WIB yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan diawali dengan berdoa dan dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang materi pembelajaran yang akan diberikan guru. Pada kegiatan inti yang merupakan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan materi tentang “Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia”, dengan indikator pembelajaran, yaitu (a) menceritakan kekalahan Jepang pada Perang Pasifik, (b) menyebutkan persiapan kemerdekaan Indonesia oleh Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), dan (c) menyebutkan persiapan kemerdekaan Indonesia oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Langkah-langkah yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus 1, sebagai berikut:

- a) Guru mengucapkan salam kemudian mengkondisikan siswa untuk pembelajaran.
- b) Guru mengajukan pertanyaan, sebagai apersepsi, ”sebutkan negara yang pernah menjajah Indonesia!”.

- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Siswa menerima penjelasan materi mengenai beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan media gambar.
- e) Siswa membentuk kelompok-kelompok dan masing-masing ketua kelompok menemui guru untuk mendapatkan penjelasan tentang usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- f) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- g) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- h) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 10 menit.
- i) Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- j) Siswa yang mendapat pertanyaan menjawab pertanyaan secara lisan dan mendapatkan tanggapan dari siswa yang melemparkan pertanyaan.
- k) Guru memberikan penegasan atas pertanyaan dan jawaban yang diberikan siswa.

Kegiatan akhir yang dilakukan guru adalah siswa diminta membuat kesimpulan materi pembelajaran tentang perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan dilakukan dengan bimbingan guru. Guru selanjutnya menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.

2) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pertemuan kedua tindakan siklus 1, yaitu pada hari Kamis, 18 April 2013, yang berlangsung dari jam 10.00 sampai dengan 11.15 WIB yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan diawali dengan berdoa dan dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang materi pembelajaran yang akan diberikan guru. Pada kegiatan inti yang merupakan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan materi tentang “Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia”, dengan indikator pembelajaran, yaitu (a) menceritakan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan Indonesia, (b) menceritakan proses perumusan dasar negara, dan (c) menyebutkan rumusan dasar negara yang diusulkan oleh tokoh-tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Langkah-langkah yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus 1, sebagai berikut:

- a) Guru mengucapkan salam kemudian mengkondisikan siswa untuk pembelajaran.
- b) Guru mengajukan pertanyaan, sebagai apersepsi, “Apa dasar negara Indonesia?”
- c) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”.

- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e) Siswa menerima penjelasan materi mengenai proses perumusan dasar negara Indonesia dengan media gambar.
- f) Siswa membentuk kelompok-kelompok dan masing-masing ketua kelompok menemui guru untuk mendapatkan penjelasan tentang materi.
- g) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- h) Masing-masing siswa kemudian diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- i) Kertas tersebut dibuat seperti bola dan kemudian dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 10 menit.
- j) Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- k) Siswa yang mendapat pertanyaan menjawab pertanyaan secara lisan dan mendapatkan tanggapan dari siswa yang melemparkan pertanyaan.
- l) Guru memberikan penegasan atas pertanyaan dan jawaban yang diberikan siswa.

Pada kegiatan akhir, siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa

dalam pembelajaran IPS, selanjutnya siswa mengerjakan evaluasi tentang materi “Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia”.

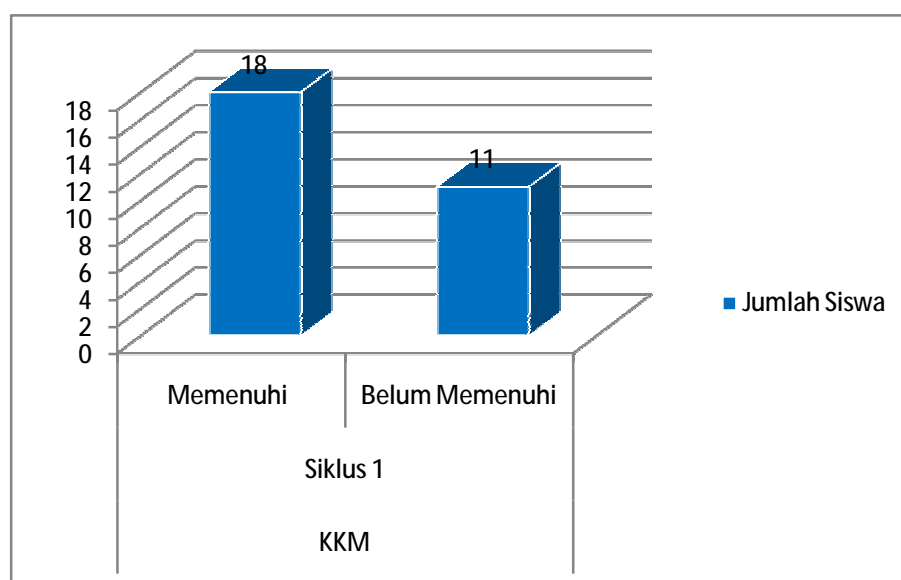
c. Observasi Tindakan Siklus 1

Prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul, yang dicapai pada tindakan siklus 1 disajikan melalui tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Nilai Tes IPS Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada Tindakan Siklus 1

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Keterangan KKM
1	Bgs	60	Tidak Memenuhi
2	Yan	65	Tidak Memenuhi
3	Fah	65	Tidak Memenuhi
4	Kat	75	Memenuhi
5	Nin	70	Memenuhi
6	Ema	80	Memenuhi
7	Dwi	90	Memenuhi
8	Sif	85	Memenuhi
9	Jes	85	Memenuhi
10	Okt	80	Memenuhi
11	Muh	50	Tidak Memenuhi
12	Gil	70	Memenuhi
13	Agu	65	Tidak Memenuhi
14	Okv	85	Memenuhi
15	ilm	80	Memenuhi
16	Suc	70	Memenuhi
17	Dik	70	Memenuhi
18	Afi	70	Memenuhi
19	Ric	55	Tidak Memenuhi
20	Lai	90	Memenuhi
21	Riy	60	Tidak Memenuhi
22	Daf	60	Tidak Memenuhi
23	Rat	80	Memenuhi
24	Els	65	Tidak Memenuhi
25	Den	65	Tidak Memenuhi
26	Ann	80	Memenuhi
27	Nov	75	Memenuhi
28	Ani	80	Memenuhi
29	Sun	65	Tidak Memenuhi
Rata-rata Nilai		72,07	Memenuhi
Jumlah Siswa yang Memenuhi KKM		18 Siswa (62,07%)	
Jumlah Siswa yang Tidak Memenuhi KKM		11 Siswa (37,93%)	

Berdasarkan prestasi belajar IPS pada tindakan siklus 1 siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul, diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata kelas adalah 72,07. Siswa yang memenuhi KKM sebanyak 18 siswa atau mencapai 62,07%, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 11 siswa atau mencapai 37,93%. Prestasi belajar IPS pada tindakan siklus 1, juga disajikan melalui grafik pada gambar 3 berikut ini:



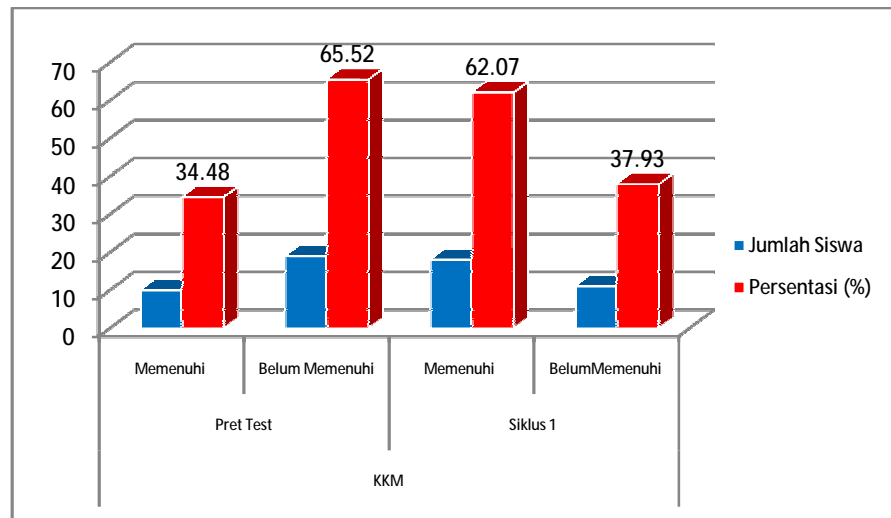
Gambar 3. Grafik Nilai Tes IPS Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada Tindakan Siklus 1

Peningkatan prestasi belajar IPS pada *pre test*, ke tindakan siklus 1 diuraikan melalui tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada *Pre Test*, ke Tindakan Siklus 1

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai <i>Pre Test</i>	Jumlah Nilai Siklus I
1	Bgs	55	60
2	Yan	45	65
3	Fah	65	65
4	Kat	65	75
5	Nin	70	70
6	Ema	75	80
7	Dwi	65	90
8	Sif	80	85
9	Jes	75	85
10	Okt	70	80
11	Muh	60	50
12	Gil	45	70
13	Agu	60	65
14	Okv	60	85
15	ilm	80	80
16	Suc	35	70
17	Dik	80	70
18	Afi	55	70
19	Ric	55	55
20	Lai	55	90
21	Riy	60	60
22	Daf	70	60
23	Rat	60	80
24	Els	65	65
25	Den	70	65
26	Ann	65	80
27	Nov	60	75
28	Ani	70	80
29	Sun	65	65
Rata-rata Nilai		63,72	72,07
Jumlah Siswa yang Memenuhi KKM		10 Siswa (34,48%)	18 Siswa (62,07%)
Jumlah Siswa yang Tidak Memenuhi KKM		19 Siswa (65,52%)	11 Siswa (37,93%)

Berdasarkan uraian tabel di atas, peningkatan prestasi belajar IPS pada tindakan siklus 2, siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul, bahwa hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari *pre test*, ke tindakan siklus 1. Peningkatan prestasi belajar pada tindakan dari *pre test* ke tindakan siklus 1, juga disajikan melalui grafik pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Grafik Peningkatan Nilai Tes IPS Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada *Pret Test* ke Tindakan Siklus 1

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar anak selama pembelajaran IPS pada tindakan siklus 1, disajikan melalui tabel 8 berikut ini berikut ini:

Tabel 8. Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada Tindakan Siklus 1

Siklus 1	Aspek yang Dinilai											
	Kedisiplinan			Diskusi Kelompok			Menulis Pertanyaan			Menjawab Pertanyaan		
	Skor			Skor			Skor			Skor		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Jumlah Siswa	4	5	20	3	6	20	0	14	15	7	20	2
Persentase (%)	13,8	17,2	69,0	10,3	20,7	69,0	0	48,3	51,7	24,1	69,0	6,9

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus 1, pada kedisiplinan siswa yang mencapai skor 1 ada 4 siswa (13,8%), siswa yang mencapai skor 2 ada 5 siswa (17,2%), dan siswa yang mencapai skor 3 ada 20 siswa (69,0%). Pada aspek diskusi kelompok, siswa yang mencapai skor 1 ada 3 siswa (10,3%), siswa yang mencapai skor 2 ada 6 siswa (20,7%), dan siswa mencapai skor 3 ada 20 siswa (69,0%). Pada aspek menulis

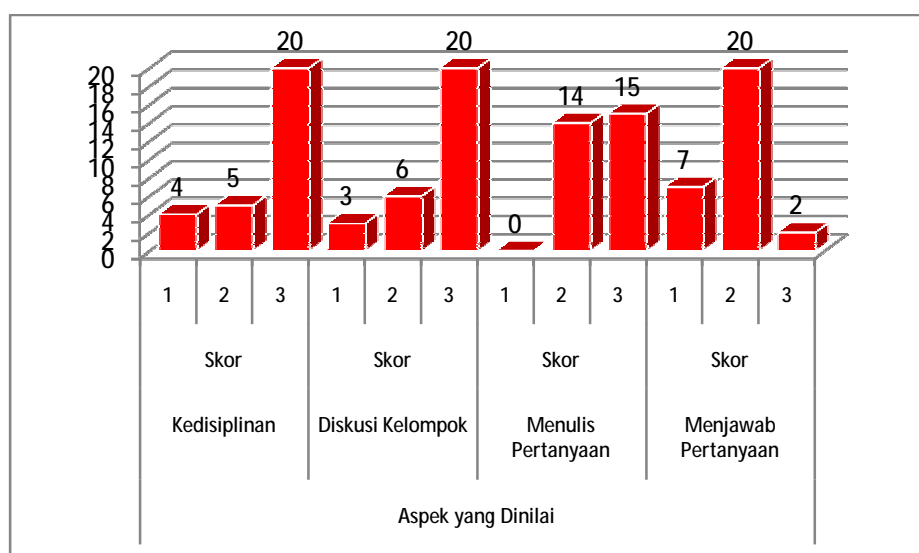
pertanyaan, tidak ada siswa yang mencapai skor 1 (0%), siswa yang mencapai skor 2 ada 14 siswa (48,3%), dan siswa yang mencapai skor 3 ada 15 siswa (51,7%). Pada aspek menjawab pertanyaan, siswa yang mencapai skor 1 ada 7 siswa (24,1%), siswa yang mencapai skor 2 ada 20 siswa (69,0%), dan siswa yang mencapai skor 3 ada 2 siswa (6,9%).

Berdasarkan observasi aktivitas pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Ngebel Bangunjiwo Kasihan Bantul pada tindakan siklus 1, dapat ditegaskan bahwa aktivitas pembelajaran pada aspek kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sebagian besar (20 siswa) muncul atas inisiatif sendiri. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa dan kondisi pembelajaran secara berkelompok dapat menumbuhkan antusias belajar siswa. Siswa yang belum disiplin atas inisiatif sendiri, guru tetap memberikan motivasi agar dan mengingatkan siswa yang lain untuk lebih berkomunikasi dan berdiskusi melibatkan keseluruhan anggota kelompok, sehingga tercipta kedisiplinan dan keaktifan dalam berdiskusi.

Aspek keaktifan menunjukkan bahwa anggota kelompok dalam setiap kelompok, menunjukkan bahwa anggota kelompok mau mendengarkan dan menanggapi penjelasan ketua kelompok. Arahan dan penjelasan yang diberikan guru tentang materi diskusi dilakukan secara jelas dan memberikan kesempatan ketua kelompok untuk bertanya, mampu memberikan pemahaman secara optimal, sehingga dapat menjelaskan kepada masing-masing anggota kelompok. Pada aspek menulis pertanyaan menunjukkan bahwa siswa mampu menulis

pertanyaan sesuai materi yang diberikan, dan menggunakan kalimat yang baik dan benar. Dalam menjawab pertanyaan, sebagian besar siswa (22 siswa) masih terlihat ragu-ragu, karena takut salah dalam menjawab.

Peneliti dalam hal ini sebagai guru, selalu mengingatkan siswa untuk tidak malu bertanya, supaya siswa dapat mencapai prestasi belajar atau yang lebih baik lagi. Siswa yang belum berani menjawab pertanyaan, diberi motivasi agar pada pertemuan berikutnya lebih percaya diri dan berani untuk menjawab pertanyaan, apabila mendapat pertanyaan dari kelompok lain. Selain itu, guru juga mengingatkan siswa yang masih suka berjalan atau bercanda dengan temannya satu sama yang lain, agar tidak melakukan pada saat jam pembelajaran. Aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul pada tindakan siklus 1, juga disajikan melalui grafik berikut ini:



Gambar 5. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada Tindakan Siklus 1

Selain observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*, juga dilakukan observasi tentang aktivitas mengajar guru. Hasil observasi aktivitas mengajar guru disajikan melalui tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS Menggunakan *Snowball Throwing* pada Tindakan Siklus 1

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Guru menyampaikan materi	√		Menyampaikan sesuai RPP
2	Guru membentuk kelompok	√		Membentuk dan menunjuk ketua kelompok
3	Guru memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi	√		Menjelaskan materi dengan jelas dan rinci kepada ketua kelompok
4	Guru membimbing kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang dijelaskan	√		Memberi kesempatan bertanya apabila ada materi yang belum jelas
5	Guru memberikan lembar kerja untuk menulis pertanyaan	√		Membagi lembar kerja sambil menjelaskan cara membuat pertanyaan
6	Guru membimbing siswa ketika siswa saling melemparkan pertanyaan	√		Melakukan penegasan terhadap pertanyaan dan jawaban siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPS menggunakan *snowball throwing* pada tindakan siklus 1, dapat ditegaskan bahwa guru dalam menyampaikan materi sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru membentuk dan menunjuk ketua kelompok, dan memberikan arahan, penjelasan secara optimal, dan memberikan kesempatan ketua kelompok bertanya, apabila ada materi yang belum jelas. Dalam tahap diskusi, guru membimbing dan memberikan motivasi agar siswa harus lebih aktif dalam berdiskusi. Pada saat memberikan lembar kerja, guru menjelaskan cara membuat pertanyaan menggunakan kalimat yang

baik dan benar, dan harus disesuaikan dengan materi dan diskusi kelompok. Pada akhir pembelajaran yaitu melempar pertanyaan, guru memberikan penegasan terhadap jawaban-jawaban yang diberikan siswa.

d. Refleksi Tindakan Siklus 1

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru bersama kolaborator, yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai pijakan untuk melakukan kegiatan pada tindakan siklus 2. Peneliti dan kolaborator membahas hal-hal apa saja yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan siklus 1.

Berdasarkan prestasi belajar dan aktivitas dalam pembelajaran IPS, dapat ditegaskan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas V SD Negeri Ngebel pada tindakan siklus 1, sudah terjadi peningkatan namun belum mencapai keberhasilan yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan oleh pencapaian KKM, yaitu sebanyak 18 siswa (62,07%) dari jumlah keseluruhan siswa (29 siswa), sedangkan 11 siswa (37,93) belum mencapai nilai KKM. Hasil refleksi pada tindakan siklus 1, diketahui bahwa:

- 1) Waktu 10 menit yang diberikan untuk saling bertanya/melemparkan pertanyaan dirasa masih kurang, sehingga hanya beberapa siswa mendapatkan giliran menjawab pertanyaan.

- 2) Siswa belum terlihat aktif dalam kelompok, karena tidak ada panduan dalam mengarahkan diskusi, sehingga masih terdapat pertanyaan yang sama dalam satu kelompok.
- 3) Siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang dilemparkan dari siswa kelompok lain, karena takut salah dalam menjawab.

Berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus 1, maka perlunya perbaikan-perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus 2. Hal ini dilakukan agar dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sehingga pada siklus 2, terjadi peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul melalui model pembelajaran *snowball throwing*. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan, antara lain:

- 1) Waktu saling melempar pertanyaan, ditambah menjadi 20 menit.
- 2) Guru membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk mengarahkan jalannya diskusi kelompok, sehingga siswa dapat membuat beberapa pertanyaan dan menyiapkan jawaban, dan hanya satu pertanyaan yang dilempar kepada kelompok lain.
- 3) Jawaban yang disiapkan pembuat soal, berguna untuk mengetahui jawaban yang diberikan teman benar atau tidak.

2. Tindakan Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan Siklus 2

Tahap perencanaan pada tindakan siklus 2, dilakukan sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama kolaborator merencanakan dan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dipergunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran IPS. Waktu dalam memberikan pertanyaan ditambah menjadi 20 menit.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi tentang aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul, untuk mencatat aktivitas pembelajaran siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Agar dalam observasi aktivitas belajar lebih optimal, guru mengarahkan jalannya diskusi kelompok, sehingga siswa dapat membuat beberapa pertanyaan dan menyiapkan jawaban, dan hanya satu pertanyaan yang dilempar kepada kelompok lain
- 3) Mempersiapkan segala kelengkapan untuk kegiatan, meliputi sarana pembelajaran yaitu buku pedoman pembelajaran, lembar kerja siswa dan segala peralatan yang dipergunakan selama proses kegiatan berlangsung, seperti kamera untuk mendokumentasikan aktivitas pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap kegiatan. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus 2, diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama tindakan siklus 2 dilakukan pada hari Selasa 23 April 2013, yang berlangsung dari jam 10.00 sampai dengan 11.15 WIB yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan diawali dengan berdoa dan dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang materi pembelajaran yang akan diberikan guru. Pada kegiatan inti yang merupakan pelaksanaan pembelajaran IPS melalui *model snowball throwing* materi tentang “Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia”, dengan indikator pembelajaran, yaitu (a) menyebutkan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan, dan (b) menceritakan perjuangan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Langkah-langkah yang dilakukan guru pada pertemuan pertama tindakan siklus 2, sebagai berikut:

- a) Guru mengucapkan salam kemudian mengkondisikan siswa untuk pembelajaran.
- b) Guru mengajukan pertanyaan, sebagai apersepsi, ”Sebutkan tokoh-tokoh yang ikut berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia!”
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Siswa menerima penjelasan materi mengenai tokoh-tokoh yang ikut berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan media gambar.

- e) Siswa membentuk kelompok-kelompok dan masing-masing ketua kelompok menemui guru untuk mendapatkan penjelasan tentang materi dan LKS untuk diskusikan dengan kelompok.
- f) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya dan mengerjakan LKS.
- g) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- h) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 20 menit.
- i) Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- j) Siswa yang mendapat pertanyaan menjawab pertanyaan secara lisan dan mendapatkan tanggapan dari siswa yang melemparkan pertanyaan.
- k) Guru memberikan penegasan atas pertanyaan dan jawaban yang diberikan siswa.

Pada kegiatan akhir, siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru. Selanjutnya, guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua tindakan siklus 2 dilakukan pada hari Kamis 25 April 2013, yang berlangsung dari jam 10.00 sampai dengan 11.15 WIB yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan diawali dengan berdoa dan dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang materi pembelajaran yang akan diberikan guru. Pada kegiatan inti yang merupakan pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *snowball throwing* materi tentang “Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia”, dengan indikator pembelajaran, yaitu (a) memberikan contoh sikap cara menghargai jasa para tokoh dalam kehidupan sehari-hari, (b) menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Langkah-langkah yang dilakukan guru pada pertemuan pertama tindakan siklus 2, sebagai berikut:

- a) Guru mengucapkan salam kemudian mengkondisikan siswa untuk pembelajaran.
- b) Guru mengajukan pertanyaan, sebagai apersepsi, ”Bagaimana cara menghargai jasa para tokoh dalam kehidupan sehari-hari?”
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Siswa menerima penjelasan materi mengenai cara menghargai jasa para tokoh dalam kehidupan sehari-hari dengan media gambar.
- e) Siswa membentuk kelompok-kelompok dan masing-masing ketua kelompok menemui guru untuk mendapatkan penjelasan tentang materi dan LKS untuk didiskusikan dengan kelompok.

- f) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya dan mengerjakan LKS.
- g) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- h) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 20 menit.
- i) Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- j) Siswa yang mendapat pertanyaan menjawab pertanyaan secara lisan dan mendapatkan tanggapan dari siswa yang melemparkan pertanyaan.
- k) Guru memberikan penegasan atas pertanyaan dan jawaban yang diberikan siswa.

Pada kegiatan akhir, siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru. Selanjutnya untuk mengetahui prestasi belajar siswa, maka siswa diminta untuk mengerjakan evaluasi.

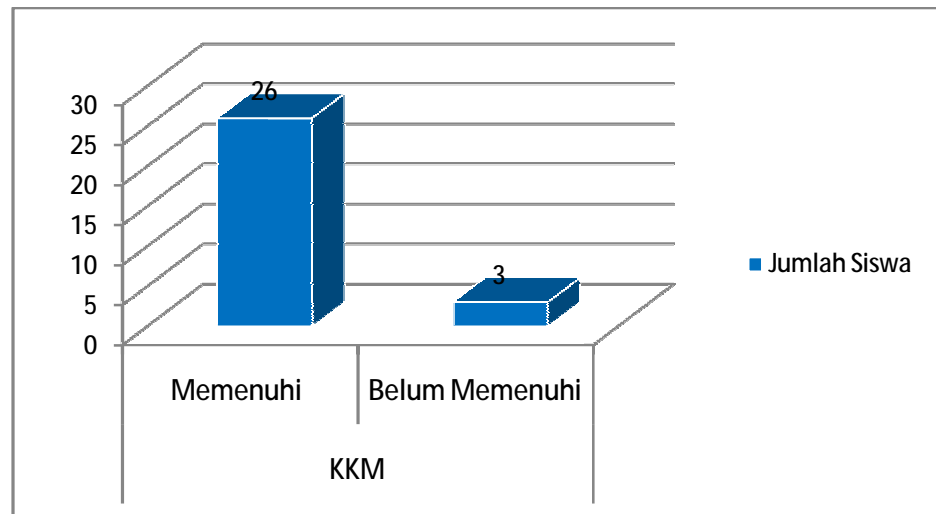
c. Observasi Tindakan Siklus 2

Prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul, yang dicapai pada tindakan siklus 2 disajikan melalui tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Nilai Tes IPS Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada Tindakan Siklus 2

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai Siklus II	Keterangan KKM
1	Bgs	65	Tidak Memenuhi
2	Yan	70	Memenuhi
3	Fah	90	Memenuhi
4	Kat	85	Memenuhi
5	Nin	85	Memenuhi
6	Ema	90	Memenuhi
7	Dwi	80	Memenuhi
8	Sif	85	Memenuhi
9	Jes	95	Memenuhi
10	Okt	85	Memenuhi
11	Muh	65	Tidak Memenuhi
12	Gil	75	Memenuhi
13	Agu	85	Memenuhi
14	Okv	85	Memenuhi
15	ilm	90	Memenuhi
16	Suc	85	Memenuhi
17	Dik	85	Memenuhi
18	Afi	95	Memenuhi
19	Ric	90	Memenuhi
20	Lai	85	Memenuhi
21	Riy	75	Memenuhi
22	Daf	90	Memenuhi
23	Rat	80	Memenuhi
24	Els	70	Memenuhi
25	Den	85	Memenuhi
26	Ann	80	Memenuhi
27	Nov	85	Memenuhi
28	Ani	60	Tidak Memenuhi
29	Sun	90	Memenuhi
Rata-rata Nilai		82,24	Memenuhi
Jumlah Siswa yang Memenuhi KKM		26 Siswa (89,66%)	
Jumlah Siswa yang Tidak Memenuhi KKM		3 Siswa (10,34%)	

Berdasarkan prestasi belajar IPS pada tindakan siklus 2 siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul, diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata kelas adalah 82,24. Pada tindakan siklus 2, siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 26 siswa atau mencapai 89,66%, sedangkan siswa yang belum memenuhi nilai KKM sebanyak 3 siswa atau mencapai 10,34%. Prestasi belajar IPS pada tindakan siklus 2, juga disajikan melalui grafik pada gambar 6 berikut ini:



Gambar 6. Grafik Nilai Tes IPS Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada Tindakan Siklus 2

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar anak selama pembelajaran IPS pada tindakan siklus 2, disajikan melalui tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada Tindakan Siklus 2

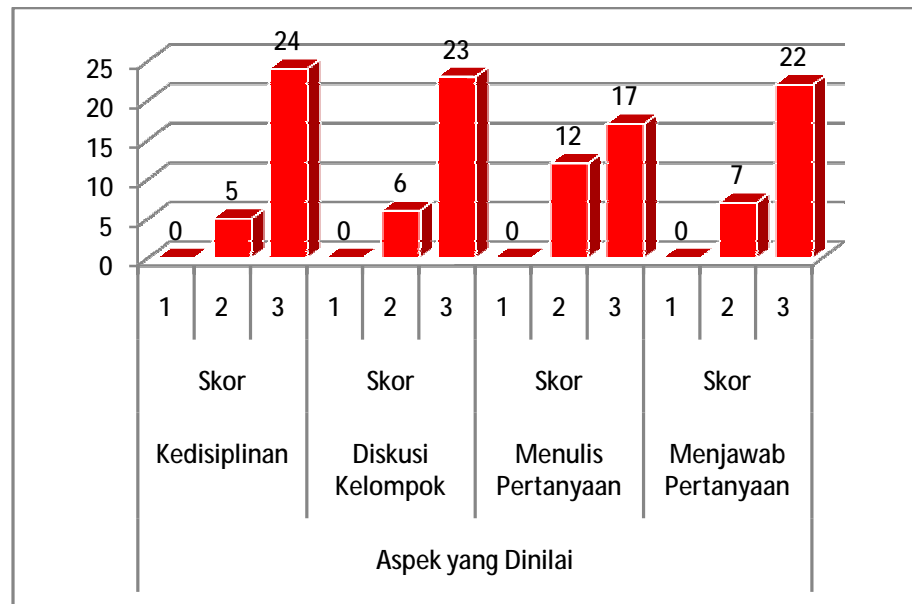
Siklus 2	Aspek yang Dinilai											
	Kedisiplinan			Diskusi Kelompok			Menulis Pertanyaan			Menjawab Pertanyaan		
	Skor			Skor			Skor			Skor		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Jumlah Siswa	0	5	24	0	6	23	0	12	17	0	7	22
Persentase (%)	0	17,2	82,8	0	20,7	79,3	0	41,4	58,6	0	24,1	75,9

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus 2, pada kedisiplinan siswa yang mencapai siswa yang mencapai skor 2 ada 5 siswa (17,2%), dan siswa yang mencapai skor 3 ada 24 siswa (82,8%). Pada aspek diskusi kelompok, siswa yang mencapai skor 2 ada 6 siswa (20,7%), dan siswa mencapai

skor 3 ada 23 siswa (79,3%). Pada aspek menulis pertanyaan, siswa yang mencapai skor 2 ada 12 siswa (41,4%), dan siswa yang mencapai skor 3 ada 17 siswa (58,6%). Pada aspek menjawab pertanyaan, siswa yang mencapai skor 2 ada 7 siswa (24,1%), dan siswa yang mencapai skor 3 ada 22 siswa (75,9%).

Berdasarkan observasi aktivitas pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Ngebel Bangunjiwo Kasihan Bantul pada tindakan siklus 2, dapat ditegaskan bahwa aktivitas pembelajaran pada aspek kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sebagian besar (24 siswa) muncul atas inisiatif sendiri. Motivasi guru yang terus diberikan dari awal hingga akhir pembelajaran, dan mengkondisikan siswa agar aktif dalam berdiskusi dapat menumbuhkan antusias belajar siswa.

Aspek keaktifan menunjukkan bahwa anggota kelompok dalam setiap kelompok, menunjukkan bahwa anggota kelompok mau mendengarkan dan menanggapi penjelasan ketua kelompok. Pada aspek menulis pertanyaan menunjukkan bahwa siswa mampu menulis pertanyaan sesuai materi yang diberikan, dan menggunakan kalimat dengan baik dan benar. Dalam menjawab pertanyaan, tidak terlihat ragu-ragu, dan aktif dalam menjawab pertanyaan. Aktivitas belajar pada tindakan siklus 2 siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul, juga disajikan melalui grafik berikut ini:



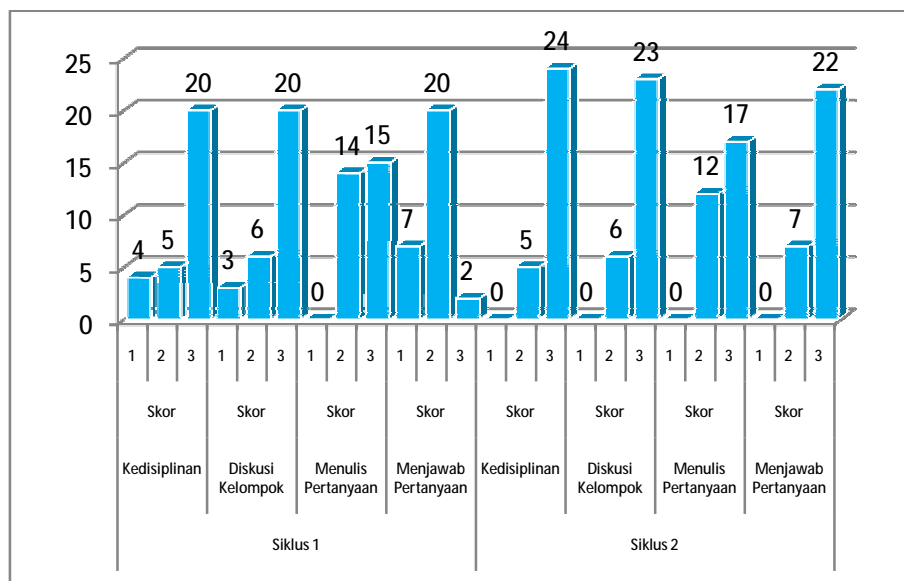
Gambar 7. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada Tindakan Siklus 2

Berdasarkan observasi aktivitas pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul pada tindakan siklus 2, diperoleh hasil bahwa aktivitas pembelajaran menunjukkan aktivitas belajar yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, tentang aspek kedisiplinan, diskusi kelompok, dan menulis pertanyaan yang baik yang dilakukan siswa. Dalam menjawab pertanyaan, sebagian besar siswa sudah tidak terlihat ragu-ragu lagi, karena memiliki persiapan dalam menjawab pertanyaan. Berdasarkan aktivitas hasil belajar yang dicapai siswa pada tindakan siklus 2, maka dapat diuraikan peningkatan aktivitas belajar dari siklus 1 ke tindakan siklus 2.

Tabel 12. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada Tindakan Siklus 1 dan Siklus 2

Tindakan	Aspek yang Dinilai											
	Kedisiplinan			Diskusi Kelompok			Menulis Pertanyaan			Menjawab Pertanyaan		
	Skor			Skor			Skor			Skor		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Jumlah Siswa Siklus 1	4	5	20	3	6	20	0	14	15	7	20	2
Persentase (%) Siklus 1	13,8	17,2	69,0	10,3	20,7	69,0	0	48,3	51,7	24,1	69,0	6,9
Jumlah Siswa Siklus 2	0	5	24	0	6	23	0	12	17	0	7	22
Persentase (%) Siklus 2	0	17,2	82,8	0	20,7	79,3	0	41,4	58,6	0	24,1	75,9

Peningkatan aktivitas belajar pada tindakan siklus 1 ke tindakan siklus 2 juga disajikan melalui grafik berikut ini:



Gambar 8. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada Tindakan Siklus 1 dan Siklus 2

Selain observasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*, juga dilakukan observasi tentang aktivitas mengajar guru. Hasil obesrvasi aktivitas mengajar guru disajikan melalui tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS Menggunakan *Snowball Throwing* pada Tindakan Siklus 2

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Guru menyampaikan materi	√		Menyampaikan sesuai RPP
2	Guru membentuk kelompok	√		Membentuk dan menunjuk ketua kelompok
3	Guru memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi	√		Menjelaskan materi dengan jelas dan rinci kepada ketua kelompok
4	Guru membimbing kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang dijelaskan	√		Memberi kesempatan bertanya apabila ada materi yang belum jelas
5	Guru memberikan lembar kerja untuk menulis pertanyaan	√		Membagi lembar kerja sambil menjelaskan cara membuat pertanyaan
6	Guru membimbing siswa ketika siswa saling melemparkan pertanyaan	√		Melakukan penegasan terhadap pertanyaan dan jawaban siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPS menggunakan *snowball throwing* pada tindakan siklus 2, dapat ditegaskan bahwa guru dalam menyampaikan materi seperti halnya dalam tindakan siklus 1, sudah sesuai dengan RPP. Guru membentuk dan menunjuk ketua kelompok, dan memberikan arahan, penjelasan secara optimal, dan memberikan kesempatan ketua kelompok bertanya, apabila ada materi yang belum jelas. Dalam tahap diskusi, guru membimbing dan memberikan motivasi agar siswa harus lebih aktif dalam berdiskusi. Pada saat memberikan lembar kerja, guru menjelaskan cara membuat pertanyaan menggunakan kalimat yang baik dan benar, dan harus disesuaikan dengan materi dan diskusi kelompok. Pada akhir pembelajaran yaitu melempar pertanyaan, guru memberikan penegasan terhadap jawaban-jawaban yang diberikan siswa.

Berdasarkan hasil yang dicapai pada tindakan siklus 2, bahwa jumlah nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* adalah 82,24. Siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 26 siswa atau mencapai 89,96%, sedangkan siswa yang belum memenuhi nilai KKM sebanyak 3 siswa atau mencapai 10,34%. Aktivitas pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dari aktivitas belajar pada tindakan siklus 1 ke tindakan siklus 2.

d. Refleksi Tindakan Siklus 2

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru pada tindakan siklus 2, terbukti dapat lebih meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul. Pada tahap ini sudah mencapai 89,66% (26 siswa) dari total jumlah siswa (29 siswa), namun masih terdapat 3 siswa (5,71%) yang belum memenuhi KKM. Dari hasil pengamatan guru, bahwa ketiga siswa tersebut kurang berkonsentrasi dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran karena kondisi kedua siswa tersebut sedang sakit, sehingga kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan nilai tes IPS dan aktivitas dalam pembelajaran, dapat ditegaskan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas V SD Negeri Ngebel pada tindakan siklus 2, sudah terjadi peningkatan dan mencapai keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini ditunjukkan oleh pencapaian KKM sebanyak 29 siswa dari jumlah keseluruhan siswa

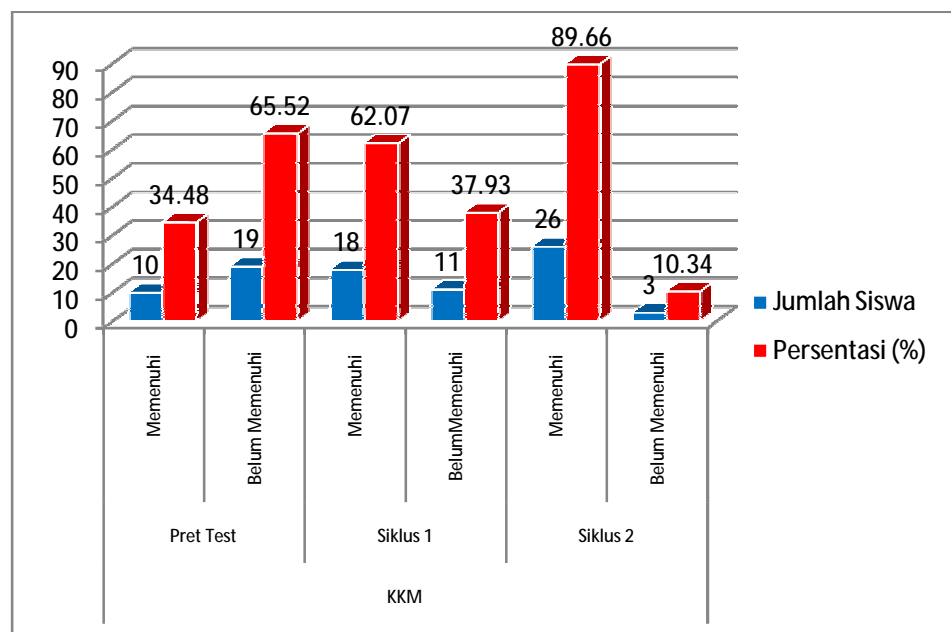
yaitu 29 orang. Hal ini dapat ditegaskan bahwa 70% siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul sudah mencapai nilai KKM ≥ 70 . Oleh karena itu, pembelajaran IPS dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*, tidak perlu dilanjutkan pada tindakan siklus berikutnya.

Peningkatan prestasi belajar IPS pada *pre test*, tindakan siklus 1 dan tindakan siklus 2 diuraikan melalui tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada *Pre Test*, Tindakan Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai <i>Pre Test</i>	Jumlah Nilai Siklus I	Jumlah Nilai Siklus II
1	Bgs	55	60	65
2	Yan	45	65	70
3	Fah	65	65	90
4	Kat	65	75	85
5	Nin	70	70	85
6	Ema	75	80	90
7	Dwi	65	90	80
8	Sif	80	85	85
9	Jes	75	85	95
10	Okt	70	80	85
11	Muh	60	50	65
12	Gil	45	70	75
13	Agu	60	65	85
14	Okv	60	85	85
15	ilm	80	80	90
16	Suc	35	70	85
17	Dik	80	70	85
18	Afi	55	70	95
19	Ric	55	55	90
20	Lai	55	90	85
21	Riy	60	60	75
22	Daf	70	60	90
23	Rat	60	80	80
24	Els	65	65	70
25	Den	70	65	85
26	Ann	65	80	80
27	Nov	60	75	85
28	Ani	70	80	60
29	Sun	65	65	90
Rata-rata Nilai		63,72	72,07	82,24
Jumlah Siswa yang Memenuhi KKM		10 Siswa (34,48%)	18 Siswa (62,07%)	26 Siswa (89,96%)
Jumlah Siswa yang Tidak Memenuhi KKM		19 Siswa (65,52%)	11 Siswa (37,93%)	3 Siswa (10,34%)

Berdasarkan uraian tabel di atas, peningkatan prestasi belajar IPS pada tindakan siklus 2, siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul, bahwa hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari *pre test*, ke tindakan siklus 1 dan ke tindakan siklus 2. Peningkatan prestasi belajar pada tindakan siklus 1 dan 2, juga disajikan melalui grafik pada gambar 9 berikut ini:



Gambar 9. Grafik Peningkatan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Ngebel pada *Pre Test*, Tindakan Siklus 1 dan 2

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan kepada siswa, akan tetapi merupakan aktivitas profesional menuntut guru untuk dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara tematik, serta menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. “Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan

yang memelihara konsistensi dan kekompakan setiap komponen pengajaran tidak hanya terjadi pada tahap perencanaan, tetapi juga terjadi pada tahap implementasi atau pelaksanaan bahkan pada tahap pelaksanaan evaluasi” (Mulyani Sumantri, 1999: 42). Salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul adalah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* seperti yang dilakukan dalam penelitian ini.

Model pembelajaran *snowball throwing* dalam pelaksanaannya, guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi siswa, diperoleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunika.

Berdasarkan *pre test* yang dilakukan, diketahui bahwa jumlah nilai rata siswa dalam pembelajaran IPS sebelum tindakan adalah 63,72. Berdasarkan total jumlah siswa sebanyak 29 orang, yaitu siswa yang memenuhi nilai KKM ada 10 siswa atau sebesar 34,48% dari total jumlah siswa (29 siswa). Selanjutnya ada 19 siswa yang belum memenuhi nilai KKM atau sebesar 65,52% dari total jumlah siswa (29 siswa). Berdasarkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul pada tindakan siklus 1, diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata kelas adalah 72,07. Siswa yang memenuhi KKM sebanyak 18 siswa atau mencapai 62,07%, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 11 siswa atau mencapai 37,93%.

Berdasarkan evaluasi peneliti dan kolaborator, diperoleh beberapa hambatan dalam pencapaian keberhasilan prestasi belajar pada siswa, di antaranya: (1) waktu saling melempar pertanyaan, ditambah menjadi 20 menit, (2) guru membuat LKS untuk mengarahkan jalannya diskusi kelompok, sehingga siswa dapat membuat beberapa pertanyaan dan menyiapkan jawaban, dan hanya satu pertanyaan dilempar kepada kelompok lain, dan (3) jawaban yang disiapkan pembuat soal, berguna untuk mengetahui jawaban yang diberikan teman benar atau tidak.

Selanjutnya peneliti dan kolaborator melakukan perbaikan-perbaikan terhadap hambatan yang ada, sehingga pada siklus 2 mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Dari perbaikan tersebut, terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul pada tindakan siklus 2, diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata kelas adalah 82,24. Pada tindakan siklus 2, siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 26 siswa atau mencapai 89,66%, sedangkan siswa yang belum memenuhi nilai KKM sebanyak 3 siswa atau mencapai 10,34%.

Selain prestasi belajar yang dicapai siswa, juga aktivitas pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Ngebel Bangunjiwo Kasihan Bantul pada tindakan siklus 1, diperoleh hasil bahwa aktivitas pembelajaran pada aspek kedisiplinan, diskusi kelompok, dan menulis pertanyaan sudah optimal, namun dalam aspek menjawab pertanyaan belum optimal karena siswa masih ragu-ragu dan takut salah dalam menjawab. Pada tindakan siklus 2, diperoleh hasil bahwa aktivitas pembelajaran untuk keempat aspek menunjukkan aktivitas

belajar yang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kedisiplinan, diskusi kelompok, menulis pertanyaan, dan menjawab pertanyaan sudah dilakukan siswa dengan baik. Motivasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui aktivitas belajar, biasanya dilihat melalui keaktifannya antusias dan semangatnya dalam mengikuti pelajaran. Motivasi inilah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar IPS, dalam hal penguasaan konsep dasarnya merupakan tujuan utama dari kurikulum di sekolah dasar. Hal ini berarti bahwa yang terpenting dalam pengajaran IPS ditinjau dari aspek isi adalah penyampaian materi pelajaran, yang mendukung tercapainya penguasaan konsep-konsep dan teori-teorinya. Dalam menyampaikan materi pelajaran, seorang guru memerlukan suatu model dan strategi mengajar. Model dan strategi mengajar yang digunakan harus dipilih, agar sesuai dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga penyajian bahan pelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar, siswa harus memusatkan perhatian dan konsentrasi pada informasi (materi pelajaran IPS) yang disampaikan oleh guru, agar informasi tersebut dapat tersimpan dengan baik di memori.

Menurut Ali Muhtadi (2005: 8-9) “guru dapat membantu siswa dengan cara memfokuskan perhatian, menentukan mana yang penting, sulit dan tidak jelas, memberitahu tujuan pengajaran, agar siswa dapat memfokuskan perhatiannya pada hal-hal penting bukan pada hal-hal tidak penting,

membantu mengingat kembali informasi dipelajari sebelumnya, dan menggabungkan informasi baru dengan informasi dalam memori jangka panjang”.

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Model pembelajaran *snowball throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Hal ini karena model pembelajaran *snowball throwing* memiliki kelebihan, yaitu dapat melatih kesiapan siswa dalam pembelajaran dan saling memberikan pengetahuan melalui bentuk diskusi.

Berdasarkan uraian hasil pembahasan yang dilakukan, dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V di SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul. Penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ini dirasakan cukup efektif karena mampu menumbuhkan kembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam diri siswa. Siswa terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan pada pra siklus (*pre test*), jumlah nilai rata-rata kelas adalah 63,72 dan siswa yang memenuhi

nilai KKM ada 10 siswa atau sebesar 34,48% dari total jumlah siswa. Pada tindakan siklus 1, diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata kelas adalah 72,07 dan siswa yang memenuhi KKM sebanyak 18 siswa atau mencapai 62,07%. Pada tindakan siklus 2, diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata kelas adalah 82,24 dan siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 26 siswa atau mencapai 89,66% dari total 29 siswa.

Berdasarkan hasil yang dicapai tersebut, bahwa model pembelajaran *snowball throwing* cukup efektif digunakan sebagai model pembelajaran IPS karena memiliki keunggulan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditegaskan Muhammad Haris (2011) bahwa keunggulan menggunakan dengan model pembelajaran *snowball throwing*, sebagai berikut: (1) siswa akan dengan mudah untuk mendapatkan bahan pembicaraan karena adanya pertanyaan-pertanyaan yang tertulis pada kertas berbentuk bola, (2) menghindari pendominasi pembicaraan dan siswa yang diam sama sekali, karena masing-masing siswa mendapatkan satu buah pertanyaan yang harus dijawab dengan cara berargumentasi, (3) melatih kesiapan siswa, dan (4) saling memberikan pengetahuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan pada pra siklus (*pre test*), jumlah nilai rata-rata kelas adalah 63,72 dan siswa yang memenuhi nilai KKM ada 10 siswa atau sebesar 34,48% dari total jumlah siswa. Pada tindakan siklus 1, jumlah nilai rata-rata kelas adalah 72,07 dan siswa yang memenuhi KKM sebanyak 18 siswa atau mencapai 62,07%. Pada tindakan siklus 2, jumlah nilai rata-rata kelas adalah 82,24 dan siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 26 siswa atau mencapai 89,66% dari total 29 siswa.

Langkah-langkah yang efektif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPS menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul, antara lain: (1) waktu saling melempar pertanyaan, ditambah menjadi 20 menit, (2) guru membuat LKS untuk mengarahkan jalannya diskusi kelompok, sehingga siswa dapat membuat beberapa pertanyaan dan menyiapkan jawaban, dan hanya satu pertanyaan yang dilempar kepada kelompok lain, dan (3) jawaban yang disiapkan pembuat soal, berguna untuk mengetahui jawaban yang diberikan teman benar atau tidak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dilakukan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru SD

Bagi guru SD dapat menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*, sebagai cara dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V, karena model pembelajaran *snowball throwing* yang dilakukan dalam penelitian ini terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul.

2. Bagi Peneliti Lain

Untuk lebih meningkatkan prestasi belajar IPS yang lebih maksimal, maka perlu pertimbangan adanya penggunaan model pembelajaran yang lain, yang memiliki teknik yang berbeda dan lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Majid. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono. (2012.) *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali Muhtadi. (2005). *Managemen Sumber Belajar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deni Kurniawan. (2011). *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dikdasmen.
- Djodjo Suradisastro, dkk. (1992). *Pendidikan IPS III*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamdan. (2012). *Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran*. Diambil dari: <http://iniwebhamdan.wordpress.com/2012/05/30/kelebihan-dan-kekurangan-metode-pembelajaran/>. Diakses tanggal 27 Juli 2012.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, dkk. (2008). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Killen, R. (2009). *Effective Teaching Strategies: Learning from Research and Practice*. Australia: National Library.
- Kisworo. (2008). *Penerapan Model Pembelajaran (Snowball Throwing)*. Diambil dari: <http://mukhtaribenk.blogspot.com/2010/10/bab-ii-penerapan-metode-pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 31 Mei 2012.
- Kokom Komalasari. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Moore, K.D. (2009). *Effective Instructional Strategies: From Theory of Practice*. California: Sage Production.

- Muhammad Haris. (2011). *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Snowbal Throwing pada Materi Pendidikan Agama Islam. (PAI)*. Diambil dari: <http://muhammadharis87.blogspot.com/2011/12/pelaksanaan-metode-pembelajaran.html>. Diakses tanggal 27 Juli 2012.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhsinatun. (2003). *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: UPT MKU UNY.
- Mukminan, dkk. (2002). *Dasar-dasar IPS*. Yogyakarta: PPs UNY.
- Mulyani Sumantri. (199). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Nana Sudjana. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Numan Sumantri. (2001). *Menggagas Perbaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patmawati. (2012). *Penerapan Snowball Throwing*. Diambil dari: <http://mgmpknkabkuburaya.blogspot.com/2012/08/artikel-3-penerapan-metode-snowball.html>. Diakses tanggal 15 Februari 2013.
- Popham. W.J. (1995). *Classroom Assesment: What Teachers Need to Know*. Needham Heights, Mass.: Allyn & Bacon.
- Rudi Gunawan. (2009). *Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saminanto. (2012). *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: Rasamail Media Group.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sardiman AM. (2008). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Siti Partini. (2003). *Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta untuk Anak Usia SD*. Yogyakarta: UNY.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujarwo. (2010). Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Membantu Mengembangkan Kecerdasan Emosional. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. Yogyakarta: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNY.
- Sukardi. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suradisastra. (1991). *Pendidikan IPS III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suwarsih Madya. (2006). *Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT. Kencana.
- Winkel, WS. (2012). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Wiryohandoyo. (1998). *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Zamroni. (2003) *Meningkatkan Mutu Sekolah, Teori, Strategi, dan Prosedur*. Yogyakarta: PSAP

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Ngebel
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: V / II
Pertemuan ke-	: 1, 2
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

1. Menceritakan kekalahan Jepang pada Perang Pasifik.
2. Menyebutkan persiapan kemerdekaan Indonesia oleh BPUPKI.
3. Menyebutkan persiapan kemerdekaan Indonesia oleh PPKI.
4. Menceritakan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan Indonesia.
5. Menceritakan proses perumusan dasar negara.
6. Menyebutkan rumusan dasar negara yang diusulkan oleh tokoh-tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat :

1. Menyebutkan nama lain Perang Pasifik.

2. Mengidentifikasi awal kekalahan Jepang pada Perang Pasifik.
3. Menyebutkan tindakan Jepang dalam mengantisipasi kekalahan pada Perang Pasifik.
4. Menyebutkan informasi penting seputar awal pembentukan BPUPKI.
5. Mendaftar nama-nama dalam susunan keanggotaan BPUPKI.
6. Menyebutkan persidangan yang dilakukan BPUPKI.
7. Menyebutkan informasi penting seputar awal pembentukan PPKI.
8. Mendaftar nama-nama dalam susunan keanggotaan PPKI.
9. Menyebutkan persidangan yang dilakukan PPKI.
10. Menyebutkan nilai-nilai kepribadian bangsa yang perlu dilestarikan.
11. Menyebutkan tokoh-tokoh yang mengajukan konsep dasar negara.
12. Menyebutkan nama panitia yang merumuskan pembukaan UUD.
13. Membedakan rumusan dasar negara yang diajukan oleh tokoh-tokoh.
14. Menyebutkan rumusan dasar negara yang disetujui oleh Panitia Sembilan dalam Piagam Jakarta.

E. Materi Pembelajaran

Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia

F. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran *snowball throwing*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

Indikator:

- a. Menceritakan kekalahan Jepang pada Perang Pasifik.
- b. Menyebutkan persiapan kemerdekaan Indonesia oleh BPUPKI.
- c. Menyebutkan persiapan kemerdekaan Indonesia oleh PPKI.

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam kemudian mengkondisikan siswa untuk pembelajaran.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan, sebagai apersepsi, "Sebutkan negara yang pernah menjajah Indonesia!"
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa menerima penjelasan materi mengenai beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan media gambar.
- 2) Siswa membentuk kelompok-kelompok dan masing-masing ketua kelompok menemui guru untuk mendapatkan penjelasan tentang usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 10 menit.
- 6) Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Siswa yang mendapat pertanyaan menjawab pertanyaan secara lisan dan mendapatkan tanggapan dari siswa yang melemparkan pertanyaan.
- 8) Guru memberikan penegasan atas pertanyaan dan jawaban yang diberikan siswa.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru.
- 2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.

2. Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

Indikator :

- a. Menceritakan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan Indonesia.
- b. Menceritakan proses perumusan dasar negara.
- c. Menyebutkan rumusan dasar negara yang diusulkan oleh tokoh-tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam kemudian mengkondisikan siswa untuk pembelajaran.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan, sebagai apersepsi, "Apa dasar negara Indonesia?"
- 3) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu "Garuda Pancasila".
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa menerima penjelasan materi mengenai proses perumusan dasar negara Indonesia dengan media gambar.
- 2) Siswa membentuk kelompok-kelompok dan masing-masing ketua kelompok menemui guru untuk mendapatkan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.

- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 10 menit.
- 6) Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Siswa yang mendapat pertanyaan menjawab pertanyaan secara lisan dan mendapatkan tanggapan dari siswa yang melemparkan pertanyaan.
- 8) Guru memberikan penegasan atas pertanyaan dan jawaban yang diberikan siswa.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru.
- 2) Siswa mengerjakan evaluasi.
- 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat peraga pembelajaran :
 - a. Gambar pertemuan BPUPKI dan PPKI
 - b. Gambar para tokoh anggota BPUPKI dan PPKI
2. Sumber Belajar :
 - a. Reny Yuliati, dkk.(2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

- b. Siti Syamsiyah, dkk.(2008). *Ilmu pengetahuan sosial 5: untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- c. Endang Susilaningsih.(2008). *Ilmu pengetahuan sosial 5: untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

Penilaian proses dan Penilaian hasil

a. Penilaian Proses

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Skor
		Kedisiplinan			Diskusi Kelompok			Menulis Pertanyaan			Menjawab Pertanyaan			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1														
2														
3														

b. Penilaian Hasil

Jenis Tes : tertulis

Bentuk Tes : objektif

Instrument : evaluasi

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai
1			
2			
3			

2. Tindak Lanjut

- a. Kegiatan Perbaikan / Remidi dilaksanakan apabila nilai siswa kurang dari KKM.
- b. Kegiatan Pengayaan dilaksanakan apabila nilai siswa lebih dari KKM.
- c. Analisis Hasil dapat dilakukan pada waktu akhir pembelajaran atau setelah pembelajaran selesai.

Guru Kelas V



Suparja, S.Pd.

NIP. 196707171991021003

Kasihani, 10 April 2013

Peneliti



Neti Evandari

NIM. 09108247030

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Kasminingsih, S.Pd.

NIP. 196405161991082001



Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Ngebel
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: V / II
Pertemuan ke-	: 1, 2
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

C. Indikator

1. Menyebutkan nama tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.
2. Menceritakan perjuangan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.
3. Memberikan contoh sikap cara menghargai jasa tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menampilkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan diskusi dan tanya jawab, siswa dapat :

1. Mengidentifikasi nama tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia berdasarkan gambar yang diberikan dengan benar.
2. Menentukan nama tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan yang tergabung dalam panitia persiapan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
3. Menyebutkan contoh bentuk perjuangan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
4. Membedakan bentuk perjuangan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
5. Menganalisis bentuk perjuangan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
6. Menentukan contoh penerapan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
7. Memilih cara menghargai jasa tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

E. Materi Pembelajaran

Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia

F. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran *snowball throwing*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

Indikator :

- a. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.
- b. Menceritakan perjuangan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam kemudian mengkondisikan siswa untuk pembelajaran.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan, sebagai apersepsi, "Sebutkan tokoh-tokoh yang ikut berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia!"
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa menerima penjelasan materi mengenai tokoh-tokoh yang ikut berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan media gambar.
- 3) Siswa membentuk kelompok-kelompok dan masing-masing ketua kelompok menemui guru untuk mendapatkan penjelasan tentang materi dan LKS untuk diskusikan dengan kelompok.
- 4) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya dan mengerjakan LKS.
- 5) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 6) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 20 menit.
- 7) Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 8) Siswa yang mendapat pertanyaan menjawab pertanyaan secara lisan dan mendapatkan tanggapan dari siswa yang melemparkan pertanyaan.

- 9) Guru memberikan penegasan atas pertanyaan dan jawaban yang diberikan siswa.

c. Kegiatan Penutup

- 10) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru.
- 11) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.

2. Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

Indikator :

- a. Memberikan contoh sikap cara menghargai jasa para tokoh dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menunjukkan sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam kemudian mengkondisikan siswa untuk pembelajaran.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan, sebagai apersepsi, "Bagaimana cara menghargai jasa para tokoh dalam kehidupan sehari-hari?"
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa menerima penjelasan materi mengenai cara menghargai jasa para tokoh dalam kehidupan sehari-hari dengan media gambar.
- 2) Siswa membentuk kelompok-kelompok dan masing-masing ketua kelompok menemui guru untuk mendapatkan penjelasan tentang materi dan LKS untuk didiskusikan dengan kelompok.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang

disampaikan oleh guru kepada temannya dan mengerjakan LKS.

- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 10 menit.
- 6) Setelah siswa dapat satu bola diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Siswa yang mendapat pertanyaan menjawab pertanyaan secara lisan dan mendapatkan tanggapan dari siswa yang melemparkan pertanyaan.
- 8) Guru memberikan penegasan atas pertanyaan dan jawaban yang diberikan siswa.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru.
- 2) Siswa mengerjakan evaluasi.
- 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat peraga pembelajaran:
 - a. Gambar para tokoh anggota BPUPKI dan PPKI
 - b. Gambar contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

2. Sumber Belajar:

- a. Reny Yulianti, dkk.(2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- b. Siti Syamsiyah, dkk.(2008). *Ilmu pengetahuan sosial 5: untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- c. Endang Susilaningsih.(2008). *Ilmu pengetahuan sosial 5: untuk SD/MI kelas v*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

Penilaian proses dan Penilaian hasil

a. Penilaian Proses

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Skor
		Kedisiplinan			Diskusi Kelompok			Menulis Pertanyaan			Menjawab Pertanyaan			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1														
2														
3														

b. Penilaian Hasil

Jenis Tes : tertulis

Bentuk Tes : objektif

Instrument : evaluasi

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai
1			
2			
3			

2. Tindak Lanjut

- a. Kegiatan Perbaikan / Remidi dilaksanakan apabila nilai siswa kurang dari KKM.
- b. Kegiatan Pengayaan dilaksanakan apabila nilai siswa lebih dari KKM.
- c. Analisis Hasil dapat dilakukan pada waktu akhir pembelajaran atau setelah pembelajaran selesai.

Guru Kelas V



Suparja, S.Pd.

NIP. 196707171991021003

Kasihani, 10 April 2013

Peneliti



Neti Evandari

NIM. 09108247030

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Kasminingsih, S.Pd.

NIP. 196405161991082001

Lampiran 3. Kisi-kisi Soal dan Soal Tes IPS Siklus I

KISI-KISI SOAL SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SD Ngebel
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: V/2
Standar Kompetensi	: Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Kompetensi Dasar	: Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
Materi Pokok	: Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia

NO.	INDIKATOR ESENSIAL	INDIKATOR SOAL	JENJANG KOGNITIF						NOMOR SOAL
			C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1.	Menceritakan kekalahan Jepang pada Perang Pasifik.	Menyebutkan nama lain Perang Pasifik.	v						1
		Mengidentifikasi awal kekalahan Jepang pada Perang Pasifik.	v						2
		Menyebutkan tindakan Jepang dalam mengantisipasi kekalahan pada Perang Pasifik.	v						3, 4
2.	Menyebutkan persiapan kemerdekaan Indonesia oleh BPUPKI.	Menyebutkan informasi penting seputar awal pembentukan BPUPKI.	v						5, 6, 7
		Mendaftar nama-nama dalam susunan keanggotaan BPUPKI.				v			8

		Menyebutkan persidangan yang dilakukan BPUPKI.		v					9
3.	Menyebutkan persiapan kemerdekaan Indonesia oleh PPKI.	Menyebutkan informasi penting seputar awal pembentukan PPKI.	v						10, 11,
		Mendaftar nama-nama dalam susunan keanggotaan PPKI.				v			13
		Menyebutkan persidangan yang dilakukan PPKI.		v					14
4.	Menceritakan perlunya perumusan dasar negara sebelum kemerdekaan Indonesia.	Menyebutkan nilai-nilai kepribadian bangsa yang perlu dilestarikan.				v			15
5.	Menceritakan proses perumusan dasar negara.	Menyebutkan tokoh-tokoh yang mengajukan konsep dasar negara.				v			16
		Menyebutkan nama panitia yang merumuskan pembukaan UUD.	v						17
6.	Menyebutkan rumusan dasar negara yang diusulkan oleh tokoh-tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.	Membedakan rumusan dasar negara yang diajukan oleh tokoh-tokoh.		v					18, 19
		Menyebutkan rumusan dasar negara yang disetujui oleh Panitia Sembilan dalam Piagam Jakarta.		v					20

ULANGAN SIKLUS I

Hari, tanggal :
Mata : IPS
Pelajaran : Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
SK :
KD : Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
Tanggapan :
Wali :

Nama :
Nomor :
Kelas :

Nilai	TTD Wali
-------	----------

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d di depan jawaban yang paling benar !

- Nama lain Perang Pasifik adalah ...
 - Perang Asia
 - Perang Asia Timur Raya
 - Perang Laut
 - Perang Jepang
- Posisi Jepang terancam karena Amerika dapat menguasai ...
 - Pulau Hawaii
 - Pulau Hokkaido
 - Pulau Saipan
 - Pulau Kalimantan
- Perdana menteri Jepang yang memberikan janji kemerdekaan Indonesia bernama ...
 - Perdana Menteri Koiso
 - Perdana Menteri Hirohito
 - Perdana Menteri Maeda
 - Perdana Menteri Akihito
- Perdana menteri Jepang memberikan janji kemerdekaan Indonesia kepada Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta dan ...
 - WR. Supratman
 - Ahmad Subarjo
 - Radjiman Wedyodiningrat
 - RP. Suroso
- Untuk membuktikan bahwa Jepang bersungguh-sungguh maka dibentuklah BPUPKI yang dalam bahasa Jepang disebut ...
 - Dokuritsu Zumbi Iinkai
 - Dokuritsu Zumbi Coosakai
 - Dokuritsu Sensei
 - Dokuritsu Sakai
- BPUPKI diresmikan pada tanggal ...
 - 1 Maret 1945
 - 28 Mei 1945
 - 1 Juni 1945
 - 28 Oktober 1945

7. BPUPKI dibentuk dengan tujuan untuk ...

- a. mempelajari dan menyelidiki kebudayaan Indonesia
- b. mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting untuk mendirikan negara Indonesia merdeka
- c. mempelajari dan menyelidiki kekalahan Jepang
- d. mempelajari dan menyelidiki senjata untuk mengalahkan Jepang

8. Perhatikan daftar berikut!

- 1. Radjiman Wedyodiningrat
- 2. RP. Suroso
- 3. Icibangase Yosio
- 4. Ir. Sukarno
- 5. M. Yamin

Dari daftar di atas, yang menjadi ketua dalam BPUPKI adalah nomor ...

- a. 1, 3, dan 5
- b. 2, 4, dan 5
- c. 1, 2, dan 3
- d. 3, 4, dan 5

9. Sidang pertama BPUPKI menghasilkan ...

- a. rumusan UUD
- b. rumusan norma-norma
- c. rumusan dasar negara
- d. rumusan susunan kabinet

10. Setelah BPUPKI menyelesaikan tugasnya, maka dibentuklah PPKI yang dalam bahasa Jepang disebut ...

- a. Dokuritsu Zumbi Iinkai
- b. Dokuritsu Zumbi Coosakai
- c. Dokuritsu Sensei
- d. Dokuritsu Sakai

11. PPKI diresmikan pada tanggal ...

- a. 4 Agustus 1945
- b. 5 Agustus 1945
- c. 6 Agustus 1945
- d. 7 Agustus 1945

12. PPKI dibentuk dengan tujuan untuk ...

- a. mempelajari dan menyelidiki kebudayaan Indonesia
- b. mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting untuk mendirikan negara Indonesia merdeka
- c. mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi Negara Indonesia

- d. menyusun susunan kepresidenan dan menteri-mentri kabinet

13. Perhatikan daftar berikut!

1. Moh. Hatta
2. RP. Suroso
3. Icibangase Yosio
4. Ir. Sukarno
5. M. Yamin

Dari daftar di atas, yang menjadi ketua dan wakil dalam PPKI adalah ...

- a. nomor 2 dan 5
- b. nomor 1 dan 4
- c. nomor 3 dan 4
- d. nomor 1 dan 5

14. Sidang pertama PPKI menghasilkan hal di bawah ini, **kecuali** ...

- a. mengesahkan UUD 1945
- b. memilih presiden dan wakil
- c. menetapkan bahwa presiden sementara waktu dibantu oleh Komite Nasional
- d. membagi wilayah Indonesia menjadi 8 propinsi

15. Perhatikan daftar berikut!

1. mengakui adanya Tuhan YME
2. musyawarah untuk mufakat
3. mau menang sendiri
4. hidup rukun dengan sesama
5. bekerja sendiri-sendiri

Nilai-nilai luhur yang ingin dilestarikan oleh bangsa kita adalah ...

- a. nomor 1, 3, dan 5
- b. nomor 2, 4, dan 5
- c. nomor 2, 3, dan 4
- d. nomor 1, 2, dan 4

16. Perhatikan daftar berikut!

1. Ir. Sukarno
2. Drs. Moh. Hatta
3. Mr. Supomo
4. M. Yamin
5. Ahmad Subarjo

Tokoh yang mengajukan rumusan dasar negara adalah ...

- | | |
|----------------------|----------------------|
| a. nomor 1, 3, dan 5 | c. nomor 1, 3, dan 4 |
| b. nomor 2, 4, dan 5 | d. nomor 1, 2, dan 4 |

17. Panitia kecil yang bertugas merumuskan dasar negara disebut ...

- | | |
|-------------------------|-----------------------|
| a. Panitia Proklamasi | c. Panitia Sembilan |
| b. Panitia Dasar Negara | d. Panitia Tujuhbelas |

18. Perhatikan konsep dasar negara di bawah ini!

1. Persatuan.
2. Kekeluargaan.
3. Keseimbangan lahir dan batin.
4. Musyawarah.
5. Keadilan rakyat.

Konsep tersebut diusulkan oleh ...

- | | |
|--------------------|---------------|
| a. Ir. Sukarno | c. Mr. Supomo |
| b. Drs. Moh. Hatta | d. M. Yamin |

19. Rumusan dasar negara yang diajukan oleh Ir. Sukarno kemudian disebut ...

- | | |
|-----------------|---------------|
| a. Sapta Sila | c. Panca Sila |
| b. Sapta Pesona | d. Sapta Sila |

20. Isi Piagam Jakarta dapat kita temukan dalam ...

- | | |
|--------------------------|------------------------|
| a. Pembukaan UUD 1945 | c. Amandemen UUD 1945 |
| b. Batang Tubuh UUD 1945 | d. Penjelasan UUD 1945 |

Lampiran 4. Kisi-kisi Soal dan Soal Tes IPS Siklus II

KISI-KISI SOAL SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: SD Ngebel
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: V/2
Standar Kompetensi	: Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Kompetensi Dasar	: Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
Materi Pokok	: Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia

NO.	INDIKATOR ESENSIAL	INDIKATOR SOAL	JENJANG KOGNITIF						NOMOR SOAL
			C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1	Menyebutkan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	Disajikan gambar tokoh perjuangan, peserta didik dapat mengidentifikasi nama tokoh	v						1, 2, 3, 4,
		Disajikan sejumlah nama tokoh perjuangan, peserta didik dapat menentukan anggota Panitia Sembilan				v			7
2	Menceritakan perjuangan tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	Peserta didik dapat mengidentifikasi contoh bentuk perjuangan tokoh kemerdekaan yang ditentukan	v						6, 9

			C1	C2	C3	C4	C5	C6	
		Peserta didik dapat membedakan contoh bentuk perjuangan tokoh kemerdekaan yang ditentukan		v					8, 12, 13
		Peserta didik dapat menganalisis bentuk perjuangan tokoh kemerdekaan yang ditentukan				v			10, 11
3	Memberikan contoh sikap cara menghargai jasa tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menentukan penerapan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari.			v				14, 15, 16
4	Menampilkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	Disajikan suatu ilustrasi cerita, peserta didik dapat memilih sikap menghargai jasa tokoh-tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan						v	17, 18, 19, 20

ULANGAN SIKLUS II

Hari, tanggal :
Mata : IPS
Pelajaran : Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
SK :
KD : Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
Tanggapan :
Wali :

Nama :
Nomor :
Kelas :

Nilai

TTD Wali

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c, atau d di depan jawaban yang paling benar !

1.



Gambar di samping adalah ...

- a. Ir. Sukarno
- b. Moh. Hatta
- c. M. Yamin
- d. Ahmad Subarjo

2.



Gambar di samping adalah ...

- a. Dr. Supomo
- b. Wahid Hasyim
- c. Radjiman Wedyodiningrat
- d. Ahmad Subarjo

3.



Gambar di samping adalah ...

- a. Ki Hajar Dewantara
- b. Moh. Hatta
- c. Radjiman Wedyodiningrat
- d. Ahmad Subarjo

4.



Gambar di samping adalah ...

- a. M. Yamin
- b. AA. Maramis
- c. Mr. Supomo
- d. Ahmad Subarjo

5.



Gambar di samping adalah ...

- a. Agus Salim
- b. Moh. Hatta
- c. Mr. Supomo
- d. M. Yamin

6. Ir. Sukarno menjadi pemimpin badan yang bernama ...

- | | |
|-----------|----------|
| a. BPUPKI | c. Peta |
| b. PPKI | d. Heiho |

7. Perhatikan daftar nama berikut!

- | | |
|-------------------|----------------------------|
| 1. Ir. Sukarno | 6. Radjiman Wedyodiningrat |
| 2. Drs. Moh Hatta | 7. H. Agus Salim |
| 3. Mr. Supomo | 8. AA. Maramis |
| 4. M. Yamin | 9. Wahid Hasyim |
| 5. Ahmad Subarjo | 10. Ki Hajar Dewantara |

Yang termasuk anggota Panitia Sembilan adalah ...

- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| a. 1, 3, 5, 7, dan 9 | c. 1, 2, 5, 7, dan 8 |
| b. 2, 4, 6, 8, dan 10 | d. 3, 4, 8, 9, dan 10 |

8. Pendiri Partai Nasional Indonesia dan proklamator kemerdekaan Republik Indonesia adalah ...

- | | |
|------------------|--------------------|
| a. Ahmad Subarjo | c. Dr. Supomo |
| b. Ir. Sukarno | d. Drs. Moh. Hatta |

9. Ketua BPUPKI adalah ...

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| a. H. Agus Salim | c. Muh. Yamin |
| b. Drs. Moh. Hatta | d. Radjiman Wedyodiningrat |

10. Perhatikan daftar berikut ini!

1. Anggota BPUPKI
2. Anggota PPKI
3. Anggota Panitia Sembilan
4. Anggota tim perumus dasar negara
5. Anggota tim perumus UUD

Perjuangan Mr. Supomo dalam ikut serta mempersiapkan kemerdekaan Indonesia adalah nomor ...

- | | |
|-------------------|-------------------|
| a. 1, 2, 3, dan 4 | c. 2, 3, 4, dan 5 |
| b. 1, 3, 4, dan 5 | d. 1, 2, 4, dan 5 |

11. Perhatikan daftar berikut ini!

1. Anggota BPUPKI
2. Anggota Panitia Sembilan
3. Mendampingi Ir. Sukarno saat membacakan Proklamasi Kemerdekaan

Ketiga hal tersebut adalah daftar perjuangan tokoh yang bernama ...

- | | |
|------------------|----------------------------|
| a. M. Yamin | c. Drs. Moh. Hatta |
| b. Ahmad Subarjo | d. Radjiman Wedyodiningrat |

12. M. Yamin berjasa dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan ikut mengusulkan ...

- | | |
|--------------------|---------------------------|
| a. Rancangan UUD | c. Rancangan dasar negara |
| b. Rancangan norma | d. Rancangan kabinet |

13. Panitia kecil yang diketuai Ir. Soekarno dan menghasilkan Piagam Jakarta adalah ...

- | | |
|------------------------------|--------------------------|
| a. Panitia Pembela Tanah Air | c. Panitia Perancang UUD |
| b. Panitia Sembilan | d. Panitia Ekonomi |

14. Sikap yang bisa diteladani dari para tokoh yang berjuang ketika merumuskan dasar negara ...
- a. musyawarah untuk mufakat
 - b. egois dan mau menang sendiri
 - c. bekerja untuk kepentingan pribadi
 - d. mencari keuntungan kelompok
15. Rela berkorban merupakan sikap terpuji yang perlu kita teladani dalam ...
- a. kehidupan di sekolah
 - b. kehidupan di masyarakat
 - c. kehidupan sehari-hari
 - d. kehidupan di keluarga
16. Sebagai pelajar, usaha untuk menghargai jasa pahlawan adalah....
- a. rajin belajar
 - b. rajin membolos
 - c. rajin tawuran
 - d. rajin berkelahi
17. Para tokoh membuktikan rasa cinta tanah air dengan berjuang dalam mempersiapkan kemerdekaan. Kita sebagai generasi penerus dapat menunjukkan sikap cinta tanah air dengan cara ...
- a. Memakai produk luar negeri
 - b. Memakai produk dalam negeri
 - c. Menjual produk luar negeri
 - d. Menyimpan produk dalam negeri
18. Sikap kita ketika mendengar lagu Indonesia Raya dikumandangkan saat upacara bendera adalah ...
- a. Ikut menyanyi dengan keras dan lantang
 - b. Berbicara sendiri tidak menghiraukan lagu kebangsaan
 - c. Diam dan mengganggu teman yang mendengarkan
 - d. Mendengarkan dengan khidmat
19. Upacara bendera berlangsung dengan khidmat namun tiba-tiba hujan turun dan pembawa bendera berlari hingga menjatuhkan bendera yang belum dikibarkan. Hal yang sebaiknya dilakukan adalah...
- a. Membiarkan bendera jatuh, basah, dan terkena hujan
 - b. Mengambil bendera yang jatuh dan membersihkannya

- c. Segera berteduh di sisi kelas yang terlindung dari hujan
- d. Tetap berdiri di lapangan walaupun upacara dihentikan

20. Peringatan hari proklamasi akan diadakan minggu depan. Kamu mendapat undangan mengikuti upacara renungan suci mengenang jasa para pahlawan. Sikap yang sebaiknya kamu tampilkan yaitu ...

- a. Menolak dengan alasan lelah
- b. Meminta orang lain menggantikan
- c. Menghadiri acara tepat waktu dan mengikuti hingga usai
- d. Menghadiri acara dan pulang sebelum acara selesai

**Lampiran 5. Lembar Observasi Siswa Pelaksanaan Model Pembelajaran
*Snowball Throwing***

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai												Jmlh Skor
		Kedisiplinan			Diskusi Kelompok			Menulis Pertanyaan			Menjawab Pertanyaan			
		Skor			Skor			Skor			Skor			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														
11														
12														
13														
14														
15														
16														
17														
18														
19														
20														
21														
22														
23														
24														
25														
26														
27														
28														
29														
Jumlah Skor														

Kolaborator,

Peneliti,

**Lampiran 6. Lembar Observasi Guru Pelaksanaan Model Pembelajaran
*Snowball Throwing***

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan materi		
2.	Guru membentuk kelompok		
3.	Guru memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi		
4.	Guru membimbing kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang dijelaskan		
5.	Guru memberikan lembar kerja untuk menulis pertanyaan		
6.	Guru membimbing siswa ketika siswa saling melemparkan pertanyaan		

Lampiran 7. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* IPS

HASIL TES SISWA PRA TINDAKAN

NOMOR		NAMA SISWA	BUTIR SOAL																				JUMLAH SKOR	NILAI	KKM
URUT	INDUK		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	1006	Bgs	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11	55	Tidak Memenuhi
2	1042	Yan	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	9	45	Tidak Memenuhi
3	1043	Fah	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	13	65	Tidak Memenuhi
4	1045	Kat	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13	65	Tidak Memenuhi
5	1046	Nin	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	14	70	Memenuhi
6	1047	Ema	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	75	Memenuhi
7	1048	Dwi	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	65	Tidak Memenuhi
8	1049	Sif	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	80	Memenuhi
9	1050	Jes	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	75	Memenuhi
10	1051	Okt	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	14	70	Memenuhi
11	1052	Muh	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	12	60	Tidak Memenuhi
12	1053	Gil	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	9	45	Tidak Memenuhi
13	1055	Agu	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	12	60	Tidak Memenuhi
14	1056	Okv	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	60	Tidak Memenuhi
15	1057	ilm	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80	Memenuhi
16	1059	Suc	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	7	35	Tidak Memenuhi
17	1060	Dik	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80	Memenuhi
18	1062	Afi	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	11	55	Tidak Memenuhi
19	1063	Ric	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	11	55	Tidak Memenuhi
20	1064	Lai	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	11	55	Tidak Memenuhi
21	1065	Riy	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	12	60	Tidak Memenuhi
22	1067	Daf	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70	Memenuhi
23	1067	Rat	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	60	Tidak Memenuhi
24	1069	Els	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	13	65	Tidak Memenuhi
25	1071	Den	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70	Memenuhi
26	1072	Ann	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	65	Tidak Memenuhi
27	1076	Nov	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	12	60	Tidak Memenuhi
28	-	Ani	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	70	Memenuhi
29	-	Sun	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	65	Tidak Memenuhi
Nilai Rata-rata																								63.28	Tidak Memenuhi

Kolaborator,



Suparja, S.Pd.


Peneliti

Neti Evandari

HASIL TES SISWA
SIKLUS I

NOMOR		NAMA SISWA	BUTIR SOAL																				JUMLAH SKOR	NILAI	KKM
URUT	INDUK		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	1006	Bgs	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	12	60	Tidak Memenuhi
2	1042	Yan	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	13	65	Tidak Memenuhi
3	1043	Fah	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	13	65	Tidak Memenuhi
4	1045	Kat	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	15	75	Memenuhi
5	1046	Nin	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	14	70	Memenuhi
6	1047	Ema	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80	Memenuhi
7	1048	Dwi	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Memenuhi
8	1049	Sif	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	85	Memenuhi
9	1050	Jes	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	17	85	Memenuhi
10	1051	Okt	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	16	80	Memenuhi
11	1052	Muh	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	10	50	Tidak Memenuhi
12	1053	Gil	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	14	70	Memenuhi
13	1055	Agu	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	13	65	Tidak Memenuhi
14	1056	Okv	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	85	Memenuhi
15	1057	ilm	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	16	80	Memenuhi
16	1059	Suc	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	14	70	Memenuhi
17	1060	Dik	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	14	70	Memenuhi
18	1062	Afi	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	14	70	Memenuhi
19	1063	Ric	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	11	55	Tidak Memenuhi
20	1064	Lai	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Memenuhi
21	1065	Riy	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	12	60	Tidak Memenuhi
22	1067	Daf	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	12	60	Tidak Memenuhi
23	1067	Rat	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	16	80	Memenuhi
24	1069	Els	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	13	65	Tidak Memenuhi
25	1071	Den	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	13	65	Tidak Memenuhi
26	1072	Ann	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	16	80	Memenuhi
27	1076	Nov	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	15	75	Memenuhi
28	-	Ani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	16	80	Memenuhi
29	-	Sun	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	13	65	Tidak Memenuhi
Nilai rata-rata																								72.07	Memenuhi

Kolaborator,


Suparja, S.Pd.

Peneliti

Neti Evandari

HASIL TES SISWA
SIKLUS II

NOMOR		NAMA SISWA	BUTIR SOAL																				JUMLAH SKOR	NILAI	KKM
URUT	INDUK		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	1006	Bgs	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	13	65	Tidak Memenuhi
2	1042	Yan	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14	70	Memenuhi
3	1043	Fah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Memenuhi
4	1045	Kat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	17	85	Memenuhi
5	1046	Nin	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Memenuhi
6	1047	Ema	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Memenuhi
7	1048	Dwi	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	80	Memenuhi
8	1049	Sif	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	85	Memenuhi
9	1050	Jes	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	Memenuhi
10	1051	Okt	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Memenuhi
11	1052	Muh	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	65	Tidak Memenuhi
12	1053	Gil	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75	Memenuhi
13	1055	Agu	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	85	Memenuhi
14	1056	Okv	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Memenuhi
15	1057	ilm	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Memenuhi
16	1059	Suc	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Memenuhi
17	1060	Dik	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	85	Memenuhi
18	1062	Afi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	Memenuhi
19	1063	Ric	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	90	Memenuhi
20	1064	Lai	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Memenuhi
21	1065	Riy	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15	75	Memenuhi
22	1067	Daf	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Memenuhi
23	1067	Rat	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	16	80	Memenuhi
24	1069	Els	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	14	70	Memenuhi
25	1071	Den	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	85	Memenuhi
26	1072	Ann	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80	Memenuhi
27	1076	Nov	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Memenuhi
28	-	Ani	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	12	60	Tidak Memenuhi
29	-	Sun	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Memenuhi
Nilai rata-rata																							82.24	Memenuhi	

Kolaborator,

Suparja, S.Pd.

Peneliti

Neti Evandari

Lampiran 8. Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Siswa

TINDAKAN SIKLUS I

No		Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Jumlah Skor	Persentase (%)	
			Kedisiplinan			Diskusi Kelompok			Menulis Pertanyaan			Menjawab Pertanyaan					
			Skor			Skor			Skor			Skor					
Urut	Induk		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	1006	Bgs	1			1				1			1			6	50.00
2	1042	Yan	1			1				1				1		6	50.00
3	1043	Fah			1			1			1				1	12	100.00
4	1045	Kat	1			1				1			1			5	41.67
5	1046	Nin			1			1		1				1		10	83.33
6	1047	Ema			1			1			1			1		11	91.67
7	1048	Dwi			1			1			1			1		11	91.67
8	1049	Sif			1			1		1				1		10	83.33
9	1050	Jes			1			1		1				1		10	83.33
10	1051	Okt			1			1			1			1		11	91.67
11	1052	Muh		1			1			1				1		6	50.00
12	1053	Gil		1			1			1				1		6	50.00
13	1055	Agu		1				1			1			1		8	66.67
14	1056	Okv			1			1			1			1		11	91.67
15	1057	ilm			1			1		1				1		10	83.33
16	1059	Suc			1			1		1				1		10	83.33
17	1060	Dik			1			1			1				1	12	100.00
18	1062	Afi			1			1			1			1		11	91.67
19	1063	Ric		1			1				1	1				6	50.00
20	1064	Lai			1			1		1				1		10	83.33
21	1065	Riy	1				1				1	1				7	58.33
22	1067	Daf		1				1		1				1		7	58.33
23	1067	Rat			1			1		1				1		10	83.33
24	1069	Els			1			1			1			1		11	91.67
25	1071	Den			1		1			1			1			8	66.67
26	1072	Ann			1			1			1	1				10	83.33
27	1076	Nov			1			1			1			1		11	91.67
28	-	Ani			1		1				1	1				9	75.00
29	-	Sun			1			1			1			1		11	91.67
Jumlah Anak			4	5	20	3	6	20	0	14	15	7	20	2		9.17	76.44
Persentase (%)			13.79	17.24	68.97	10.34	20.69	68.97	0.00	48.28	51.72	24.14	68.97	6.90			

Kolaborator,

Suparja, S.Pd.

Peneliti,

Neti Evandari

TINDAKAN SIKLUS II

No		Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Jumlah Skor	Persentase (%)
			Kedisiplinan			Diskusi Kelompok			Menulis Pertanyaan			Menjawab Pertanyaan				
Skor			Skor			Skor			Skor							
Urut	Induk		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	1006	Bgs		1			1			1		1		7	58.33	
2	1042	Yan			1			1		1		1		10	83.33	
3	1043	Fah			1			1		1			1	11	91.67	
4	1045	Kat			1			1			1		1	12	100.00	
5	1046	Nin			1			1			1		1	12	100.00	
6	1047	Ema			1			1			1		1	12	100.00	
7	1048	Dwi			1			1		1			1	11	91.67	
8	1049	Sif			1			1		1			1	11	91.67	
9	1050	Jes			1			1			1		1	12	100.00	
10	1051	Okt			1			1			1		1	12	100.00	
11	1052	Muh		1			1				1		1	7	58.33	
12	1053	Gil			1			1			1		1	12	100.00	
13	1055	Agu			1			1			1		1	12	100.00	
14	1056	Okv			1			1			1		1	12	100.00	
15	1057	ilm			1			1			1		1	12	100.00	
16	1059	Suc			1			1		1			1	11	91.67	
17	1060	Dik		1			1			1			1	7	58.33	
18	1062	Afi			1			1		1			1	11	91.67	
19	1063	Ric		1			1				1		1	8	66.67	
20	1064	Lai			1			1			1		1	12	100.00	
21	1065	Riy		1			1			1			1	7	58.33	
22	1067	Daf			1			1		1			1	11	91.67	
23	1067	Rat			1			1			1		1	11	91.67	
24	1069	Els			1			1		1			1	11	91.67	
25	1071	Den			1			1			1		1	11	91.67	
26	1072	Ann			1			1			1		1	12	100.00	
27	1076	Nov			1			1		1			1	11	91.67	
28	-	Ani			1		1				1		1	10	83.33	
29	-	Sun			1			1		1			1	10	83.33	
Jumlah Anak			0	5	24	0	6	23	0	12	17	0	7	22	10.62	88.51
Persentase (%)			0.00	17.24	82.76	0.00	20.69	79.31	0.00	41.38	58.62	0.00	24.14	75.86		

Kolaborator,


Suparja, S.Pd.

Peneliti,

Neti Evandari

Lampiran 9. Rekomendasi Validasi Ahli

Kepada Yth. :
Ibu Mujinem, M.Hum.
Di FIP UNY

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neti Evandari

NIM : 09108247030

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Kelas V SD di Negeri Ngebel Kasihan Bantul”, dengan ini saya mengajukan permohonan kepada Ibu sebagai pendapat ahli (*expert judgement*) dalam instrumen penelitian saya.

Demikian surat permohonan ini, atas dikabulkannya saya sampaikan banyak terima kasih.

Mengetahui.
Dosen Pembimbing



Hidayati, M.Hum.
NIP. 19560721 198501 2 002

Yogyakarta, 13 Februari 2013
Hormat Saya,



Neti Evandari

SURAT REKOMENDASI VALIDASI AHLI

Hal : Lembar Pengesahan *Expert Judgement*

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas V di SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul”, yang diteliti oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Neti Evandari
NIM : 09108247030
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi : SD Ngebel Kasihan Bantul
Waktu Pelaksanaan : Maret – April 2013

Bahwa instrumen ini telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2013
Validasi Ahli



Mujinem, M. Hum
NIP. 19600907 198703 2 002

Lampiran 10. Checklist Validasi Ahli

CHECKLIST VALIDASI AHLI

No.	Komponen	Kriteria		Saran
		Sesuai	Belum Sesuai	
1	RPP			
	a. Standar Kompetensi			
	b. Kompetensi Dasar			
	c. Kesesuaian indikator dengan SK dan KD	√		
	d. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator	√		
	e. Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran <i>snowball throwing</i>	√		
	f. Kesesuaian kisi-kisi soal dengan tujuan pembelajaran	√		
	g. Kesesuaian soal tes dengan kisi-kisi soal	√		

2	Pedoman observasi			
	a. Kesesuaian kisi-kisi pedoman observasi guru dengan model pembelajaran <i>snowball throwing</i>	√		
	b. Kesesuaian pedoman observasi guru dengan kisi-kisi			
	c. Kesesuaian kisi-kisi pedoman observasi siswa dengan model pembelajaran <i>snowball throwing</i>			
	d. Kesesuaian pedoman observasi siswa dengan kisi-kisi	√		
	e. Rubrik penilaian pedoman observasi siswa	√		

Yogyakarta, Maret 2013

Validasi Ahli



Mujinem, M. Hum.

NIP. 19600907 198703 2 002

Lampiran 11. Peta Lokasi Penelitian



Sumber:

http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Locator_Kecamatan_Kasihan_di_Kabupaten_Bantul.png

Lampiran 12. Foto Dokumentasi Penelitian



Gambar 1.
Guru menjelaskan materi pembelajaran IPS tentang “Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia” (siklus 1)



Gambar 2.
Guru mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran (siklus 1)



Gambar 3.
Siswa membentuk kelompok (siklus 1)



Gambar 4.
Masing-masing ketua kelompok menemui guru untuk mendapatkan penjelasan materi dari guru (siklus 1)



Gambar 5.
Ketua kelompok menjelaskan materi kepada anggota kelompok (siklus 1)



Gambar 6.
Siswa diberi kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan sesuai dengan materi (siklus 1)



Gambar 7.
Siswa membuat kertas seperti bola dan siap diberikan ke siswa lain (siklus 1)



Gambar 8.
Siswa sedang menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas (siklus 1)



Gambar 9.
Siswa sedang mengerjakan tes (siklus 1)



Gambar 10.
Guru melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran pada siklus 2



Gambar 11.
Ketua kelompok sedang mendapat penjelasan materi dari guru (siklus 2)



Gambar 12.
Siswa sedang mempersiapkan pertanyaan dan jawaban yang akan diberikan kepada kelompok lain (siklus 2)



Gambar 13.
Siswa memberika pertanyaan kepada kelompok lain (siklus 2)



Gambar 14.
Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan dari kelompok lain (siklus 2)



Gambar 15.
Guru membimbing siswa dalam mengambil kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari (siklus 2)



Gambar 16.
Siswa sedang melaksanakan tes (siklus 2)

Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 242/UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

16 April 2013

Yth. Kepala Sekolah SD N Ngebel
Kasihan Bantul
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Neti Evandari
NIM : 09108247030
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : JLMj. Sutoyo Blok I No.9, Purworejo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Ngebel, Kasihan, Bantul
Subyek : Siswa kelas V SD Negeri Ngebel, Kasihan, Bantul
Objek : Peningkatan Prestasi belajar IPS
Waktu : April-Juni 2013
Judul : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas V di SD Negeri Ngebel Kasihan Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
UPT PPD KECAMATAN KASIHAN

SD NGEBEL

Alamat : Ngebel Tamatirto Kasihan Bantul Yogyakarta (55183) Telp. (0274) 4342533

SURAT KETERANGAN

Nomor : 049/SD.NG/VI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KASMININGSIH, S. Pd.
NIP : 19640516 199108 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Ngebel UPT PPD Kec. Kasihan Bantul

Dengan ini menerangkan :

Nama : NETI EVANDARI
NIM : 09108247030
Jurusan : S1 PGSD PKS
Alamat : Jl. Mayjend Sutoyo Blok I NO. 9
RT.005/RW.017 Purworejo, Jawa Tengah

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas V SD Negeri Ngebel pada tanggal 16 April 2013 sampai tanggal 16 Mei 2013 dengan judul penelitian,
"UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI NGEBEL KASIHAN BANTUL".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kasihan, 15 Juni 2013

Kepala Sekolah SD NGEBEL

KASMININGSIH, S. Pd.
NIP. 19640516 199108 2 001